

**ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
SKRIPSI**

Oleh :

NURUL HAPLAH

NIM. 52.15.411.6

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN**

Sumatera Utara

Oleh :

NURUL HAPLAH

NIM. 52.15.411.6

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK

NURUL HAPLAH NIM 52154116. Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah: (1) Studi Pustaka, yaitu bertujuan memperoleh teori yang bersangkutan tentang corporate social responsibility, teori tersebut dijadikan perbandingan antara hasil penelitian dan corporate social responsibility yang sebenarnya. (2) studi dokumentasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, dan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dan (3) Wawancara, yaitu bertanya langsung kepada pegawai yang bekerja di perusahaan dan kepada sebahagian warga di sekitar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif, maka data akan diproses melalui empat komponen yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan memang telah menerapkan Corporate Social Responsibility, perusahaan telah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dengan berbagai macam sektor sehingga dengan program corporate social responsibility dapat membantu dan memberdayakan masyarakat yang kurang mampu.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**” Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang istimewa kepada Kedua Surgaku yang luar biasa yang melahirkan Penulis di muka bumi ini, ialah kedua orang tua Penulis, Harun Rosib dan ibu Juliana tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan tak pernah henti serta doa restu yang sangat

mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Kamilah, S.E, Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
5. Bapak M. Ridwan, M.A, Selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu dengan sabar menerima keluhan-keluhan dari saya dan selalu memberikan masukan dan nasehat yang sangat membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kamila, SE, Ak, M. Si selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Pak Aefri Tanto, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset serta membantu dan membimbing saya selama riset berjalan.
9. Seluruh Keluarga tercinta, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang mana kalian tiada henti-hentinya memberikan nasehat, motivasi serta curahan kasih sayang untukku tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak Tersayang, Tina, Ros, Ayu, Putri, Mirna, Henny yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat ISIM-ku, yaitu Nurhasanah (wak Sanatun), Riski Aulina Nur (mbak Iis), Nurhayati (Mblo), Kholila Pohan (Eda Lila), Nurul Husna (Mak Una), Ririn Handayani (wak bule), syamsinar (wak Syam), pebrina riskidayani (eda Peb), Ayu sekar (Kak ayu) yang kita dipertemukan dalam satu keluarga Akuntansi C terimakasih atas 4 tahunnya, terima kasih atas kebersamaan dan terima kasih untuk waktu yang telah diberi selama ini, waktu yang telah lama kita habiskan bersama dan kalian selalu penuh dengan keceriaan, kehebohan, kelucuan, dan kegilaan yang tidak akan mungkin bisa terlupakan.
12. Sahabat KKN wak Maya, wak Riska Cempren, Beb Erlina dan Mbak Siska, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang selalu diberikan
13. Sahabat The kos, yaitu kak Yuli, Eka, Febi, Yanti, Dek Minah, Dek Fifah terimakasih atas sokongannya.
14. Dan seluruh teman seperjuangan AKS C yang telah h memberikan doa, semangat serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, 25 Juli 2019

Penulis

Nurul Haplah

NIM. 52154116

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Batasan Masalah.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Corporate Social Responsibility (CSR)	7
1. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)	7
2. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR).....	16
3. Beberapa Permasalahan Dalam Bidang CSR Secara Umum.....	18
B. Kesejahteraan Masyarakat	24
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	24
2. Karakteristik Kesejahteraan Masyarakat	25
3. Hubungan CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	26
4. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat	27
C. CSR dalam Perspektif Islam	27
D. Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Islam.....	29
E. Aspek-Aspek Tanggung Jawab Sosial Dalam Islam	32
F. Penelitian Terdahulu	33
G. Kerangka Pemikiran.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara III	41
2. Visi dan Misi Perusahaan	42
3. Paradigma Perusahaan	45
4. Struktur Perusahaan	46
5. Job Description.....	49
B. Pembahasan	52
1. Penerapan CSR Pada PT. Pekebunan Nusantara III Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	52
2. Dampak Penerapan CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero).....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1: Logo PT. Perkebunan Nusantara III.....	44
Gambar 4.2: Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Realisasi Penyaluran Program Kemitraan	56
Tabel 4.2 : Realisasi Penyaluran Program CSR.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan pada awalnya adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi para pemegang sahamnya (*shareholders*). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, muncullah tekanan-tekanan yang semakin besar agar perusahaan juga memainkan peran sosialnya yang lebih nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.¹Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (profit). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people) atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya.²

Jika dilihat dalam perspektif Islam, CSR sebenarnya merupakan konsekuensi inhern dari ajaran Islam. Tujuan dari syariat Islam adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Aktivitas CSR memiliki nilai-nilai agama yang mengungkapkan CSR karena Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah yang terdapat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah SWT.³

Di Indonesia, penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an. Corporate Social Responsibility (CSR) diIndonesia telah datur dalam UU No.40 tahun 2007

¹Nurma Risa, et al, *Corporate Social Responsibility Perusahaan Kepada Masyarakat studi kasus pada PT. Gold Coin Specialities*, (Jurnal: Vol. 2 No. 2 Agustus 2011), h. 74

²Nurwahidah, *Pengaruh Penerapan CSR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI*, (Skripsi: FEBI UIN Alauddin, 2016), h. 1

³Aminah Lubis, *Analisis Implementasi CSR Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PTPN IV Sosa Ditinjau Dari PERSPEKTIF Islam*, (skripsi: UINSU Medan, 2017), h. 2

tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No.40 tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL) dan dikeluarkan juga Peraturan Menteri BUMN No. Per-09/MBU/07/2015 tanggal 03 juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Badan Usaha Milik Negara yang memiliki tujuan yang sama.⁴

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.⁵Tanggung jawab sosial perusahaan itu mencakup isu-isu seperti lingkungan kerja, hubungan dengan masyarakat sekitar, dan perlindungan terhadap lingkungan. Karena CSR umumnya dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk dapat menyeimbangkan dan menselaraskan antara kebutuhan atau sasaran ekonomi, lingkungan, dan sosial.⁶

Selanjutnya teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemangku kepentingan (Stakeholders theory). Teori stakeholder adalah orang atau instansi yang berkepentingan dengan suatu bisnis atau perusahaan. Stakeholders terbagi lagi menjadi stakeholders internal dan stakeholders eksternal. Stakeholders internal ialah “orang dalam” dari suatu perusahaan, orang atau instansi yang secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan seperti pemegang saham, manager, dan karyawan. Stakeholders eksternal ialah “orang luar” dari suatu

⁴Dyah Ayu Setyaningrum, *Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada PT. APAC INTI CORPORA*, (skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.2

⁵Biki Zulfikri Rahmat, *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Ekonomi Bisnis Islam*, (Jurnal: Vol. 1 No. 1, Januari 2017), h. 105

⁶Febrina Permata Putri, *Implementasi CSR Dalam Mempertahankan Citra PT. Angkasa Pura 1 Adisutjipto Yogyakarta Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*, (skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 1

perusahaan, orang atau instansi yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti para konsumen, masyarakat, pemerintah, lingkungan hidup⁷

Penelitian terdahulu, Sigit Pradipta mengatakan bahwa Penerapan CSR mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dilihat dari peningkatan pendapatan rata-rata perbulan para mitra binaan menjadi terbantu dalam menanggung biaya hidup, produktivitas meningkat, dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.⁸

Penelitian juga dilakukan Muhammad Thamrin, *et. Al* bahwa PTPN IV Kebun Balap telah melaksanakan dengan baik CSR dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat dan masyarakat setuju bahwa CSR berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator seperti: modal, omzet penjualan, tenaga kerja, keuntungan dan tingkat penangguran berkurang.⁹

Salah satu BUMN yang melaksanakan Corporate Social Responsibility adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang bergerak dibidang Agroindustri kelapa sawit. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) telah menyalurkan beberapa program CSR kepada masyarakat seperti pelestarian alam, pengaspalan jalan, bantuan anak yatim, renovasi mesjid, penanaman hutan mangrove. Dengan menyalurkan CSR maka Corporate Image akan terbangun dan langsung dirasakan masyarakat manfaatnya sehingga masyarakat merasa peduli terhadap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan pencurian-pencurian, penggarapan tanah bisa diminimalisir.¹⁰

PT. Perkebunan Nusantara III (persero), telah menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dilihat dari penyaluran dana pada tahun 2014 s/d 2016 dengan berbagai sektor dan program bantuan sosial kemasyarakatan yang

⁷K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Kanisius, 1999) hal.163

⁸Sigit pradipta, *Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (skripsi: FE Universitas Sanata Dharma, 2013), h. 57

⁹Muhammad Thamrin, *et, al, Pengaruh CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (*Jurnal*: Vol. 19 No. 3 oktober 2015), h. 202

¹⁰Bapak Ade Darmawan, Admin CSR, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 11.05 Wib tanggal 15 Juli 2019.

dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti: bantuan bencana alam, pelestarian alam, program kesehatan (berupa operasi mata katarak gratis, sunat masal), renovasi mesjid dan sekolah, mudik gratis, bantuan pengembangan prasarana/sarana umum.¹¹

Meskipun realisasi penyaluran program CSR dan dana Kemitraan dari tahun 2014 s/d 2016 terus meningkat namun masih terdapat kelemahan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Perencanaan Bagian PKBL, yaitu kurangnya anggaran dana yang bahkan melebihi dari anggaran yang sudah ditetapkan, pemberian bantuan belum merata, monitoring yang memerlukan biaya tinggi. Dan penyaluran dana kemitraan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) juga mengalami ketidاكلancaran pengembalian pinjaman oleh mitra binaan. Ada 3 hal yang menyebabkan terjadinya kredit macet: *Niat baik* dari peminjam untuk mengembalikan pinjaman, *Usaha* yang mereka jalankan tidak berkembang tidak sesuai dengan yang mereka harapkan, *Keuangan* sehingga menyebabkan cicilan pengembalian pinjaman kreditnya tidak bisa dilunasi.¹²

Sehingga dari latar belakang tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) III (Persero) Medan**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Saja keuntungan Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat?
2. Bagaimana Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?

¹¹Annual Report PTPN III (Persero)

¹²Bapak Thomas Tandobosan, Staf Perencanaan PKBL, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 14.35 Wib tanggal 15 Juli 2019

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah adanya sasaran yang hendak dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
2. Untuk mengetahui apakah penerapan program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan harapan agar penelitian dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Universitas

Sebagai informasi untuk Universitas tentang aktivitas dan program-program CSR PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan program CSR dan sebagai suatu aktivitas yang rutin dan wajib dilakukan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman penerapan dari proses pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi sekaligus pengetahuan tentang analisis penerapan *corporate social responsibility* dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya berkaitan dengan program *Corporate Social Responsibility* Perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini memberikan batasan masalah sebagai berikut :

Penelitian ini di fokuskan pada Penerapan Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dalam kebijakan di Indonesia pun ternyata belum mempunyai defenisi yang sama. Pengertian tanggung jawab perusahaan pada penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) disebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dnegan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.¹

Sedangkan pengertian tanggung jawab sosial dalam pasal 1angka 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Persroan Terbatas (PT) menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan perseroan mempunyai tujuan untuk berperan ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komuntas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.²

Apabila kedua pengertian tanggung jawab sosial perusahaan dalam UUPM dan UUPT disandingkan, maka terlihat perbedaan sudut pandang pengertian pada UUPM lebih mengarah pada usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat harmonis dengan lingkungan tempat perusahaan berada. Sedangkan pada UUPT penekannya lebih pada adanya upaya perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pasal 74 ayat (1) UUPT menentukan bahwa pelaksanaan

¹Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah* (Medan Estate:FEBI UIN-SU Press, 2016, h. 94

²Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

tanggung jawab sosial perusahaan bersifat memaksa (wajib dilaksanakan) bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah perusahaan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.¹

Dari berbagai rumusan diatas, terlihat bahwa sampai saat ini belum ada kesamaan bahasa dalam dalam merumuskan dan memaknai CSR hal ini dapat dibuktikan dari:

- a. Penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) yang menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.
- b. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT) juga menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas keidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

¹Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, h. 98

UUPM menekankan CSR sebagai upaya perusahaan untuk menciptakan harmonisasi dengan lingkungan dimana ia melakukan aktivitasnya. Sedangkan UUPT lebih menekankan CSR sebagai wujud komitmen perusahaan dalam *sustainable economic development*. Selain itu, UUPT memisahkan antara tanggung jawab sosial perusahaan (social responsibility) dengan tanggung jawab lingkungan (environment responsibility). Padahal secara umum dalam lingkup CSR, selain aspek ekonomi dan sosial juga mencakup aspek lingkungan.

Begitu pula ketentuan pasal 74 UUPT yang menyatakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b. Tanggungjawab sosial lingkungan dan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²

Di bawah ini diberikan beberapa defenisi CSR yang dikutip dari buku *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR* karangan Yusuf Wibisono dan Buku *Corporate Social Responsibility* dari A.B. Susanto.

- a. The World Bussiness Council for Sustainable Development mendefenisikan CSR sebagai “komitmen bisnis untuk secara

²Nana Herdiana dan Achmad Sanusi, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 460

terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya”.

- b. A. B. Susanto mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Elkington mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga dimensi, yang lebih populer dengan singkatan 3P yaitu: mencapai keuntungan (profit) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (people), dan memelihara kelestarian alam (planet).³

Dari semua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Mengacu pada firman Allah SWT yang mengatakan bahwa manusia sebagai leader, atau khalifah di muka bumi (QS, 2: 30) ini manusia dituntut untuk dapat memimpin dunia dengan didasari hati nurani dan ajaran-ajaran *ilahiyyah* yang luhur. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 30: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:

³Sukrisno Agoes dan Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 90

“*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,*” Mereka berkata: “*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan Mensucikan Engkau?*” Allah Berfirman: “*Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*”⁴

Manusia berhak memimpin dunia dengan satu motivasi yaitu sebagai pengabdian pada sang pencipta alam semesta ini. Seperti dalam firman-Nya surat al-Dzaariyat 56:

“*dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”

Mengabdikan kepada Sang pencipta dengan cara melakukan pengelolaan terhadap setiap sumber alam yang diamanatkan-Nya kepada manusia dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan makhluk-makhluk lain di bumi ini. Ia tidak boleh memimpin hanya berdasarkan logika dan emosi belaka, apalagi demi mengejar kepentingan usahanya tanpa memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat banyak.⁵

a. Teori Pelaksanaan CSR

Menurut Andreas Lako CSR merupakan kewajiban asasi perusahaan yang tidak boleh dihindari. Dasar argumentasinya adalah bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkan baik sengaja maupun tidak sengaja kepada para pemangku kepentingan (stakeholder).⁶

⁴QS. Al-Baqarah 2 Ayat 30

⁵Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 161

⁶Dwi Triyanto, *Pelaksanaan CSR Di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 19

1) Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu.

2) Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti; pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya.

3) Teori Kontrak Sosial (social contract theory)

Kontrak sosial muncul adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadinya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan termasuk terhadap lingkungan.⁷

⁷Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 58

b. Dua Pandangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Peraturan pemerintah dan kesadaran masyarakat merupakan kekuatan meningkatkan tanggung jawab sosial bisnis. Namun, keputusan bisnis dibuat dalam perusahaan dan tanggung jawab sosial dimulai dengan sikap manajemen. Dua filosofi atau model kontras, menentukan berbagai sikap manajemen terhadap tanggung jawab sosial.⁸

a. Model Ekonomi

Menurut konsep tradisional bisnis, perusahaan ada untuk memproduksi barang dan jasa berkualitas, mendapatkan keuntungan yang wajar, dan menyediakan lapangan kerja. Sejalan dengan konsep ini, model ekonomi dari tanggung jawab sosial (*economic model of responsibility*) menyatakan bahwa masyarakat akan mendapat sebagian besar manfaat ketika bisnis dibiarkan sendiri untuk memproduksi dan memasarkan dan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat.

b. Model Sosial Ekonomi

Tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pelanggan, karyawan, pemasok dan masyarakat umum. Pandangan yang lebih luas disebut sebagai model sosial ekonomi tanggung jawab sosial (*socioeconomic model of social responsibility*) yang tidak hanya laba tetapi juga dampak dari keputusan bisnis kepada masyarakat.

c. Model Tanggung jawab Sosial di Indonesia

⁸Nana Herdiana dan Achmad Sanusi, *Manajemen Strategi Pemasaran*, h. 467

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal berikut:

- a) Bantuan sosial, meliputi bakti sosial, pengadaan sarana kesehatan, rumah ibadah, jalan dan sarana umum lainnya, Penanggulangan bencana alam, pengentasan kemiskinan, dan pembinaan masyarakat
- b) Pendidikan dan pengembangan, meliputi penggandaan sarana pendidikan dan pelatihan, melaksanakan pelatihan, dan memberikan program beasiswa pada anak-anak usia sekolah
- c) Ekonomi, meliputi mengadakan program kemitraan, memberikan dana atau pinjaman lunak untuk pengembangan usaha dan memberdayakan masyarakat sekitar
- d) Lingkungan, meliputi pengelolaan lingkungan, penanganan limbah dan melestarikan alam dan keragaman hayati.⁹

Baru-baru ini semakin banyak manajer dan perusahaan mengadopsi model sosial ekonomi, dan mereka telah melakukannya untuk setidaknya tiga alasan. *Pertama*, bisnis di dominasi oleh bentuk kepemilikan perusahaan, dan korporasi adalah ciptaan masyarakat. *Kedua*, banyak perusahaan mulai bangga dengan catatan tanggung jawab sosial mereka, diantaranya Starbucks Coffee, Hewlett-Packard, Colgate-Palmolive, dan Coca Cola. *Ketiga*, pengusaha banyak yang percaya bahwa tanggung

⁹*Ibid.*h. 468

jawab sosial merupakan bagian dari kepentingan terbaik mereka untuk mengambil inisiatif di area ini.¹⁰

c. Pedoman Tanggung jawab Sosial atau CSR

- a) Mengutamakan manusia-seperti dinyatakan dalam Deklarasi Rio, “Manusia berhak atas kehidupan yang sehat dan produktif selaras dengan alam”.
- b) Menggunakan perspektif jangka panjang-mulai dari sekarang untuk melindungi kepentingan generasi mendatang
- c) Mempertimbangkan biaya dan keuntungan- tidak mengejar suatu tujuan yang memunculkan biaya yang tidak proporsional di area lain¹¹

d. Prinsip-Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)

Ranah tanggung jawab sosial (*social responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Di samping itu, tanggung jawab sosial (*social responsibility*) juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Crowther David mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga yaitu:¹²

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
- 2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan tanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas di butuhkan, ketika aktivitas perusahaan

¹⁰William M. Pride, *et. al*, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 58

¹¹David Rees dan Richard McBain, *People Management Teori dan Strategi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 56

¹²Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, h. 65

mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media perusahaan membangun image dan network terhadap para pemangku kepentingan.

- 3) *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.¹³

2. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR)

Nugroho yang dikemukakan oleh Iryanie mengungkapkan banyak sekali manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibilities (CSR)*, baik bagi perusahaan, masyarakat (termasuk buruh) pekerjanya), lingkungan ataupun negara:

- a) Bagi perusahaan ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. *Kedia*, perusahaan lebih mudah mendapatkan akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko.
- b) *Bagi Masyarakat*, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah, adanya perusahaan disuatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sosial di

¹³*Ibid.h. 67*

daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja.

- c) *Bagi Lingkungan*, praktik CSR akan mencegah eksploitasi yang berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungan.
- d) *Bagi Negara*, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar yang tidak digelapkan oleh perusahaan.¹⁴

a. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Pada dasarnya dengan menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima. Ini sebagaimana dikatakan oleh Suhandari M. P. Bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan mereka
- b. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- c. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
- d. Membuka peluang pasar yang lebih luas
- e. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- f. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
- g. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- h. Peluang mendapatkan penghargaan¹⁵

b. Indikator Keberhasilan Corporate Social Responsibility (CSR)

¹⁴Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 48

¹⁵Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan penerapan CSR pada suatu perusahaan ada beberapa indikator yang dapat kita jadikan acuan. Menurut Dody Prayogo ada 5 indikator keberhasilan CSR yang dapat dilihat, yaitu:

- 1) Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian nilai etika yang di kandunginya yaitu turut menegakkan social justice, sustainability, dan equity
- 2) Secara social, keberhasilan CSR dapat dinilai dari tinggi rendahnya nilai legitimasi sosial korporasi dihadapan *stakeholder* sosialnya.
- 3) Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan *corporate social image*.¹⁶

Indikator di atas dilihat secara umum, dalam realitanya kita dapat melihat indikator tersebut lebih banyak lagi dan disesuaikan dengan bentuk bisnis yang dijalankan oleh korporasi tersebut. Seperti bisnis pertambangan, tekstil, telekomunikasi, entertainment, dan lain sebagainya.

Menurut Saidi dan Abidin sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia.

- 1) Keterlibatan langsung
- 2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan
- 3) Bermitra dengan pihak lain
- 4) Mendukung atau bergabung dalam konsorsium¹⁷

3. Beberapa Permasalahan dalam Bidang Corporate Social Responsibility (CSR) Secara Umum

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi yang menyebabkan program CSR tidak dapat dilaksanakan selama ini dengan baik, yaitu:

¹⁶*Ibid*, h.98

¹⁷*Ibid*, h. 102

- a. Masih kurangnya pemahaman pihak korporasi dalam melihat keuntungan penerapan CSR bagi pihak perusahaan
- b. Masih banyak perusahaan tidak mau menjalankan program-program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya
- c. Tekanan dari pihak pemerintah untuk menerapkan CSR belum begitu kuat. Dan itu termasuk masih lemahnya tekanan dari pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dan ini terbukti dengan tidak adanya sanksi kuat bagi perusahaan yang melanggar ketentuan CR tersebut¹⁸

a. Pro dan Kontra Tanggung Jawab Sosial atau CSR

Pemilik bisnis, manajer, pelanggan, dan para pejabat pemerintah telah memperdebatkan pro dan kontra dari model ekonomi dan model sosial ekonomi selama bertahun-tahun. Masing-masing pihak tampaknya memiliki 4 argumen utama untuk memperkuat pandangannya.

1) Argumen mendukung peningkatan tanggung jawab sosial

Pendukung model sosial ekonomi menjelaskan bahwa bisnis harus melakukan lebih dari sekedar mencari keuntungan. argumen sebagai berikut:

- a. Oleh karena bisnis merupakan bagian dari masyarakat, bisnis tidak bisa mengabaikan isu-isu sosial
- b. Perusahaan adalah bagian dari lingkungan sosial masyarakat, oleh karena itu sudah semestinya ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di masyarakat
- c. Bisnis memiliki sumber daya teknis, keuangan, dan manajerial yang diperlukan untuk menangani isu-isu sosial yang kompleks saat ini.

¹⁸Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 102

- d. Dengan membantu menyelesaikan masalah sosial, bisnis dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil untuk keuntungan jangka panjang.
- e. Keputusan bertanggung jawab secara sosial yang dibuat oleh perusahaan dapat mencegah meningkatnya intervensi pemerintah, yang akan memaksa perusahaan untuk melakukan apa yang gagal mereka lakukan secara sukarela.¹⁹

Argumen ini didasarkan pada asumsi bahwa bisnis memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga untuk pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat umum.

2) Argumen menentang peningkatan tanggung jawab sosial

Para penentang berpendapat bahwa bisnis harus melakukan apa yang terbaik, yaitu mendapatkan laba dengan memproduksi dan memasarkan produk yang diinginkan orang. Argumen sebagai berikut:

- a. Manajer bisnis bertanggung jawab terutama kepada pemegang saham, sehingga manajemen harus fokus pada pengembalian investasi milik.
- b. Waktu perusahaan, uang, dan bakat harus digunakan untuk memaksimalkan laba, bukan untuk memecahkan masalah masyarakat tersebut
- c. Masalah-masalah sosial mempengaruhi masyarakat secara umum, sehingga tidak boleh diharapkan untuk memecahkan masalah ini

¹⁹William M. Pride, *et. al*, *Pengantar Bisnis*, h. 58

- d. Tujuan perusahaan bukan untuk motif sosial, akan tetapi untuk memperoleh profit dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh para pemilik perusahaan.²⁰

Argumen ini jelas didasarkan pada asumsi untuk mendapatkan laba dan bahwa pemerintah atau lembaga-lembaga sosial harus berurusan masalah-masalah sosial. Saat ini beberapa perusahaan baik yang murni ekonomi dan murni sosial ekonomi yang besar telah memilih beberapa jalan tengah antara dua pilihan ekstrem. Namun, masyarakat pada umumnya tampaknya ingin dan bahkan mengharapkan beberapa tingkatan sosial ekonomi²¹

b. Dua Macam Motivasi Utama CSR

Menurut Hamann dan Acutt membahas tentang motivasi yang mendasari kalangan bisnis menerima konsep CSR, yaitu:

- a. Akomodasi yaitu kebijakan bisnis yang hanya bersifat kosmetik, siperfisial, dan parsial. CSR dilakukan untuk memberi citra sebagai korporasi yang tanggap terhadap kepentingan sosial
- b. Legitimasi, yaitu motivasi yang bertujuan untuk memengaruhi wacana. Pertanyaan-pertanyaan absah apakah yang dapat diajukan terhadap perilaku korporasi, serta jawaban-jawaban apa yang mungkin diberikan dan terbuka untuk diskusi.²²

c. Pendekatan Tanggung jawab Sosial

a. Sikap Obstruktif

Sejumlah organisasi yang mengambil sikap obstruktif terhadap tanggung jawab sosial biasanya melakukan usaha semenimal mungkin untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau lingkungan. Apabila

²⁰*Ibid.*, h. 60

²¹Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 77

²²Agus Ariyanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 133

mereka menghadapi batasan etis atau legal yang memisahkan praktek yang dapat diterima dari praktek yang tidak dapat diterima, tanggapan mereka biasanya menolak atau menyembunyikan tindakan mereka.²³

b. Sikap Defensif

Sikap setelah sikap obstruktif adalah sikap defensif, dimana organisasi akan melakukan apa saja yang disyaratkan oleh peraturan hukum tidak lebih dari itu. Pendekatan ini merupakan yang paling konsisten dengan tanggung jawab sosial korporasi. Para manajer yang mengambil sikap defensif merasa bahwa pekerjaan mereka adalah menghasilkan laba.

c. Sikap Akomodatif

Perusahaan yang menerapkan sikap akomodatif memenuhi persyaratan hukum dan etis tetapi juga mau bertindak lebih jauh pada saat-saat tertentu. Perusahaan seperti itu secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam program-program sosial, tetapi pencari sumbangan harus terlebih dahulu meyakinkan mereka bahwa program tersebut bermanfaat.

d. Sikap Proaktif

Tingkat tertinggi tanggung jawab sosial yang dapat diperlihatkan perusahaan adalah sikap proaktif. Perusahaan yang mendekati penerapan ini sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Mereka melihat dirinya sebagai warga masyarakat dan secara proaktif mencari kesempatan untuk memberikan sumbangan.²⁴

²³Ricky W. Griffin and Ronald J. Ebert, *BISNIS*, (Erlangga: PT. Gelora Aksara, ed. 8, 2006), h. 77

²⁴*Ibid.* h. 78

d. Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility

Para manajer harus melangkah tahap demi tahap demi mengembangkan rasa tanggung jawab sosial secara keseluruhan dalam perusahaan.

a) Langkah-langkah Pengembangan CSR

- 1) Tanggung jawab sosial harus dimulai dari atas dan dianggap sebagai faktor utama dalam perencanaan strategis. Tanpa dukungan manajer puncak, tidak akan ada program yang berhasil. Jadi manajemen puncak harus memperhatikan dukungan yang kuat terhadap tanggung jawab sosial.
- 2) Komite manajer puncak harus mengembangkan rencana yang merinci level dukungan manajemen. Beberapa perusahaan menetapkan besarnya persentase laba yang diperoleh untuk disumbangkan pada program-program sosial.
- 3) Seorang eksekutif harus diberi tanggung jawab atas agenda perusahaan. Entah peranan itu diciptakan sebagai pekerjaan terpisah atau ditambahkan ke pekerjaan yang telah ada, eksekutif yang terpilih harus memonitor program itu dan menjamin agar implementasinya konsisten.²⁵

b) Membangun Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebuah program yang efektif untuk tanggung jawab sosial membutuhkan waktu, uang, dan pengaturan persetujuan komitmen dari eksekutif puncak, perencanaan, penunjukkan direktur, dan persiapan audit sosial.

- a. *Komitmen eksekutif puncak*, tanpa dukungan dari eksekutif puncak, program apapun segera goyah dan menjadi tidak

²⁵*Ibid.* h. 84

efektif. Sebagai contoh, Komite Etika dan Perilaku Bisnis Boeing bertanggung jawab untuk program etika. Komite di tunjuk oleh Dewan Direksi dan anggotanya termasuk chairman perusahaan dan CEO, Presiden direktur dari kelompok operasi dan wakil presiden direktur senior. Sebagai bukti komitmen mereka untuk tanggung jawab sosial.

- b. *Perencanaan*, selanjutnya, manajer komite harus ditunjuk untuk merencanakan program apa pun bentuk rencana yang mereka ambil, harus bersangkutan dengan masing-masing yang dijelaskan dalam pernyataan kebijakan manajer puncak.
- c. *Penunjukkan Direktur*, setelah rencana tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) dibuat, seorang eksekutif tingkat atas harus ditunjuk untuk melaksanakan rencana organisasi. Individu ini harus ditugasi untuk merekomendasikan kebijakan spesifik dan membantu masing-masing departemen untuk memahami dan hidup sesuai dengan tanggung jawab sosial yang telah diasumsikan.
- d. *Audit Sosial*, pada interval tertentu, direktur program harus mempersiapkan audit sosial bagi perusahaan. Audit sosial adalah laporan komprehensif tentang apa yang telah dan sedang dilakukan oleh organisasi terkait dengan is-isu sosial yang memengaruhinya.²⁶

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian kesejahteraan Masyarakat

Menurut UU pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial.

²⁶William M. Pride, *et. al*, *Pengantar Bisnis*, h. 67

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai pancasila.²⁷

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.²⁸

2. Karakteristik Kesejahteraan Sosial

- a. Kesejahteraan dari suatu keadaan, yaitu suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spritual dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohanish ataupun keseimbangan antara aspek material dan aspek spritual.
- b. Kesejahteraan sebagai suatu ilmu. Ilmu kesejahteraan sosial mengembangkan intervensi mikro yang sasaran intervensinya adalah individu, kelompok, dan keluarga, serta intervensi makro sasaran yang akan diubah adalah organisasi dan masyarakat baik lokal maupun yang lebih luas.
- c. Kesejahteraan sebagai suatu gerakan keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama

²⁷Sigit Pradipta, *Pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada PTPN IX Kebun Getas*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sanaya Dharma Yogyakarta, 2013),h. 12

²⁸*Ibid*, 13

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya mencakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan.²⁹

3. Hubungan CSR Dengan Kesejahteraan Masyarakat

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan kesejahteraan sosial masyarakat akan memberi dampak positif dimasa mendatang. Dampak bagi perusahaan adalah peningkatan citra perusahaan dimata masyarakat apabila dilakukan secara berkesinambungan (sustainable), sedangkan dampak bagi masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup, menurut Wibisono, Stakeholder adalah pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, enanya kelompok tersebut tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.³⁰

Kedua teori diatas, CSR yang berkelanjutan dan stakeholder dapat diijadikan dasar bagi perusahaan dalam melaksanakan CSR bagi kesejahteraan masyarakat serta kelangsungan bisnis itu sendiri PT. Perkebunan Nusantara III (persero) memberikan dana kemitraan bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar wilayah perusahaan.

²⁹Ika Fitrianti, *strategi Pendistribusian Dana CSR PT. Angkasa Pura II Kantor Cabang Utama Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Sekitar Bandara Soekarno Hatta*, (Skripsi: fakultas dakwah dan komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 30

³⁰Sigit Pradipta, *Pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada PTPN IX Kebun Getas*, h. 13

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah agar menjadi mandiri.³¹

4. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Imam Al- Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu : agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*) dan intelek atau akal (*aql*). Selanjutnya ia menitikberatkan sesuai tuntunan wahyu “kebaikan dunia dan akhirat” merupakan tujuan utamanya.

Imam Al - Ghazali juga juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan social yang tripartit melalui kebutuhan (*dururiyat*), kesenangan atau kenyamanan (*haajiat*) dan kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal- hal yang tidak vital tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.³²

C. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Islam

Misi agama islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan, dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang

³¹Ibid, h. 14

³² Syaniatul Wida, *Analisis Implementasi CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (skripsi: FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 51

harmonis dengan alam sekitarnya. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat tanpa merugikan alam itu sendiri.³³

Praktik CSR selama ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang menjalankan CSR seadanya dan belum berjalan dengan prinsip yang baik. Menurut Rivai dan Bukhari ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seseorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkai dengan syariah islam. Ciri khas ekonomi islam oleh Chapra “Ekonomi Tauhid”. Nuansa “ketuhanan” dalam ekonomi islam bukan pada pelakunya akan tetapi pada aspek aturan yang harus dijadikan pedoman oleh para pelaku ekonomi.

Prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu:

- a. Berbagai sumber daya adalah titipan Allah kepada manusia
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi islam adalah kerja sama
- d. Islam melarang riba dalam segala bentuk

Corporate Social Responsibility dalam perspektif ekonomi islam merupakan konsekuensi inhern dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat islam adalah mashlahah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan mashlahah, bukan sekedar mencari keuntungan.³⁴

³³Henny Widya Pratiwi, *Penerapan CSR Terhadap Lingkungan dan Masyarakat PT. Tolan Tiga Indonesia di Perlabian Estate Kab.Labuhan Batu*, (skripsi: FEBI UINSU, 2017, h. 142

³⁴Ibid, h. 36

D. Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Ekonomi Islam

Penerapan CSR dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

a. Al- adl

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis. Sesuai dalam firman Allah Swt dalam al-Quran Surat Al-a'raf ayat 85 telah menegaskan sebagai berikut:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami utus Syu'aib, saudara mereka sendiri, Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepada bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikitpun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika perusahaan mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak

³⁵Q.S. Al-A'raf (7):85

lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, dalam lingkungan perusahaan harus tercipta keseimbangan alam dan keseimbangan sosial yang adil.³⁶

b. Al-ihsan

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan yang baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 195 menerangkan:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”(QS. Al-Baqarah : 195)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika orang-orang kaya tidak peduli dengan orang-orang tertindas dan lemah, dan tidak membayar, zakat dan infak, maka sewajarnya bila kesenjangan sosial akan semakin melebar dan akan tercipta berbagai bentuk ketidakamanan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, infak dan ihsan kepada orang lain akan melahirkan keseimbangan kekayaan. Implementasi CSR dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan

³⁶Alfi Sahra Ramadhani, *Pengaruh CSR Perspektif Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Community Development Studi pada PT. Surya Raya Lestari II di Sulawesi Barat*, (Skripsi:FEBI UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 31

kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT.³⁷

c. Manfaat

Konsep ihsan yang telah di jelaskan di atas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan). Konsep manfaat dalam CSR, lebih dari aktivitas ekonomi. Perusahaan sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas misalnya terkait bentuk philantropi dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan, dan lain-lain.

d. Amanah

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayar 58 yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 58)³⁸

³⁷ *Ibid*, h. 33

³⁸ QS. An-Nisa' 4: Ayat 58

Perusahaan yang menerapkan CSR harus memenuhi dan menjaga amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan yang tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam perusahaan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran gaji karyawan. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan.³⁹

E. Aspek-Aspek Tanggung Jawab Sosial Dalam Islam

Menurut Syed Nawad Naqvi, tanggung jawab sosial dapat dilakukan dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. Keesaan Allah (tauhid)

Unity adalah suatu integritas vertikal interaksi sistem sosial yang bermuara pada keesaan Allah (tauhid). Artinya segala upaya yang dilakukan manusia berpulang pada fungsi ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan oleh Allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya.

b. Keseimbangan/Equilibrium

Yaitu keseimbangan sesuai peran dan fungsi setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang di emban dilakukan dengan cara-cara yang adil dan seimbang.

c. Kebebasan / Free will

Kebebasan bertindak memilih sesuai potensi manusia yang dimiliki dan bebas menggunakannya. Manusia bebas menentukan kreatifitas untuk melakukan produksi sepanjang diorientasikan bagi kemaslahatan umat manusia.

³⁹*Ibis*. h. 34

d. Tanggung jawab / Responsibility

Bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat luas yaitu stakeholders pertanggung jawaban berarti manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada tuhan atas perilaku bisnis.⁴⁰

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Henny widya pratiwi (2017)	Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Lingkungan dan Masyarakat Pada PT. Tolan Tiga Indonesia	PT. Tolan Tiga Indonesia telah menerapkan CSR dengan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat
2	Sigit Pradipta (2013)	Pengaruh CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PTPN IX Persero Kebun Getas	Penerapan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dilihat dari peningkatan pendapatan rata-rata perbulan para mitra binaan menjadi terbantu dalam menanggung biaya hidup, produktivitas meningkat, dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat

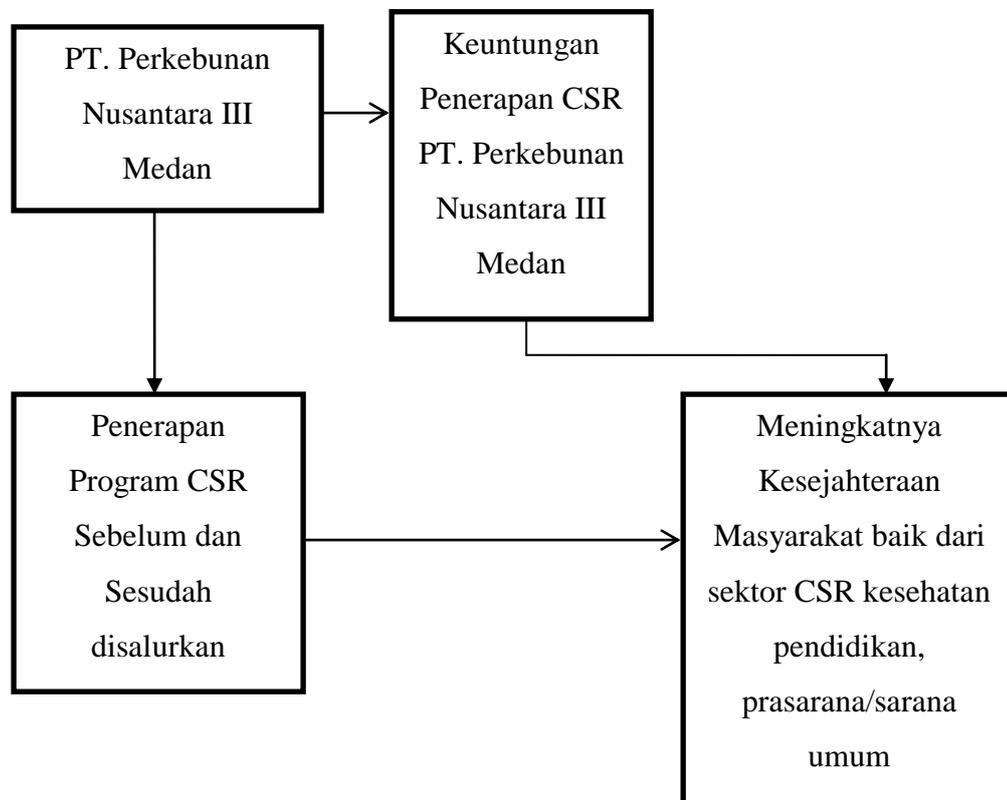
⁴⁰Khairunnisak Arini Sirait, Implementasi CSR pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations, (Skripsi:FEBI UINSU, 2018), h.34

3	Rofiqotus Tsaniyah (2014)	Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR Oleh PTPN IX Kebun Jollong Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong	Pemberdayaan yang dilakukan PTPN IX sebagai bentuk kepedulian perusahaan cukup berhasil memberdayakan masyarakat dengan memberikan dana pinjaman modal usaha yang bisa membuka usaha-usaha yang dijalankan mitra binaan lebih mandiri dan berkembang
4	Muhammad Thamrin, <i>et. al</i> (2015)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	PTPN IV Kebun Balap telah melaksanakan dengan baik CSR melalui PKBL dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat dan masyarakat setuju bahwa PKBL berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator seperti: modal, omzet penjualan, tenaga kerja, keuntungan dan tingkat penangguran berkurang
5	Khairunnisak Afrini Sirait (2018)	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations	Hasil analisis indikator keseriusan dan keberhasilan CSR menunjukkan bahwa PT. AEP telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (Corporate social responsibility) perusahaannya dengan didasarkan atas komitmen,

			keseriusan, dan dilaksanakan dengan perencanaan dan implementasi yang jelas
--	--	--	---

G. Kerangka Pemikiran

Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam PT. Perkebunan Nusantara III Medan, maka dapat dilihat kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih berfokus kepada representasi objek yang diobservasi. Mengenai judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian wawancara. Wawancara yang dilakukan disini adalah tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai.¹

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Jl. Sei Batang Hari No.2 Sei Sikambing, Medan.

¹Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: 2011). h. 39

²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h. 4

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah 4 pegawai yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan 4 warga yang ada disekitar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

D. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung berupa hasil wawancara yang diperoleh dari: Bapak Thomas Tandobosan Jabatan Kepala Bagian PKBL, Bapak Ade Darmawan Jabatan Admin CSR, Bapak Edrian Mirza Jabatan Sekretaris Bagian PKBL, dan Bapak Tempil Sinulingga Krani Bagian Keuangan.¹

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dengan menggambarkan dan menjabarkan secara jelas permasalahan yang ada pada objek yang diteliti.² Data-data sekunder didapat penulis melalui: Profil perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III, Daftar kepustakaan (buku-buku referensi), Peraturan

¹Cicilya Yollanda Sihabtika Ratih, *Analisis Dampak Implementasi CSR Terhadap Deductible Expense Pada PTPN X Persero*, (skripsi: FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015),h. 57

²Arfan Ikhsan, *et. al* , *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Cetakan Pertama*, (Medan: Madenatera Indonesia, 2014), h.122

undang-undang terkait CSR, Penelitian terdahulu mengenai CSR.

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh dan dijadikan sumber penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai awal darimana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder.

Data Primer adalah data yang bersumber dari perusahaan sedangkan Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini dilakukan dengan cara library research atatu mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literatur, serta mencatat teori-teori yang didapat dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.³

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka (*Library Research*) merupakan teknik pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu. Studi ini dilakukan untuk

³Balqis Fadhila, *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII*, (Skripsi: FEBI UINSU, 2018), 29

mengumpulkan data pendukung sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti.⁴

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, dan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵ Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan semua data primer dan data sekunder dari hasil penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

c. Wawancara

Adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi atau data yang lengkap dan akurat.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Dalam penelitian biasanya banyak dilakukan cara berfikir konvergen, yakni mengikuti prosedur atau jalan pikiran tertentu. Namun untuk mengadakan interpretasi diperlukan cara berpikir yang kreatif jadi tidak mengandung spekulasi dan risiko. Analisis data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka.⁶

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Artinya, semua analisa data kualitatif akan mencakup penelusuran data

⁴Arifatul Khoiriyah, *Implementasi CSR PT. Unilever Indonesia Tbk.*, (Skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 30

⁵*Ibid*, h. 31

⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h. 80

dan didapatkan melalui buku-buku, jurnal di internet untuk menemukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti.⁷

Data Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif. Dengan analisis secara interaktif, maka data akan diproses melalui tiga komponen yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditukis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display Data

Agar dapat melihat gambaran yang keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, harus diusakan membuat berbagai macam grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penelitian mula-mula masih sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar lebih menjamin validitas.⁸

⁷Dadang Azwar Aditya, *Implementasi CSR Terhadap Perusahaan (Studi di PT Sidomuncul Semarang)*, (Skripsi: FE Universitas Negeri Semarang, 2011), h. 35

⁸Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h. 81

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambil alihan perusahaan perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero). Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero), PT Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang bkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No.36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-8331.HT.01.01.th.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat didalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996. Seiring dengan perubahan pola berbisnis paradigma baru PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah merancang program transformasi bisnis sejak bulan Agustus 2013 sebagai kata kunci dari “kinerja” PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sedang

melakukan perubahan terhadap pola target of strategic of business as usual menjadi pola target of strategic of business.

Untuk mendukung keberhasilan program tersebut di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) secara sistematis dan berkesinambungan melakukan upaya untuk mensosialisasikan program strategic initiative melalui pemahaman dan penyebarluasan buku panduan transformasi bisnis unit. Usaha melalui instruksi langsung dari Distrik Manajer/General Manager setempat kepada jajarannya dan menginformasikan melalui majalah Nusa Tiga milik PT Perkebunan Nusantara III (Persero). PT Perkebunan Nusantara III (Persero) berkedudukan di kota Medan, Sumatera Utara dengan Kantor Direksi beralamat di Jl. Sei Batang Hari No.2 Sei Sikambing, Medan. Kebun dan pabrik kelapa sawit dan karet perusahaan tersebar di beberapa lokasi di Sumatera Utara. PTPN III mengelola kebun karet seluas 37.715,50 hektar dan kebun sawit seluas 105.202,40 hektar pada bulan Mei 2014. Perkebunan kelapa sawit dan karet menghasilkan produk utama minyak kelapa sawit.

Dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan dimasa mendatang PT. Perkebunan Nusantara III Medan mempunyai visi dan misi seperti yang tercantum dibawah ini:

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan agrobisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik pada tahun-tahun berikutnya.

b. Misi Perusahaan

1. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
2. Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
3. Memperlakukan karyawan sebagai asset strategis dan mengembangkannya secara optimal.

4. Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbal hasil terbaik bagi para investor.
5. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
6. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
7. Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

Tata nilai yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah :

1. Proaktif (Proactivity)
Selalu bersikap proaktif dengan penuh inisiatif dan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.
2. Terbaik (Excellence)
Selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha bekerja keras untuk hasil maksimal sesuai dengan kompetensi kita.
3. Kerja sama (Team Work)
selalu mengutamakan kerjasama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.
4. Perubahan (Innovation)
selalu menghargai kreativitas dan menghasilkan inovasi dalam metode baru dan produk baru.
5. Bertanggung Jawab (Responsibility)
selalu bertanggung jawab atas akibat keputusan yang diambil tindakan yang dilakukan.

Logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan



Gambar 4.1

Logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Makna yang terkandung dalam logo terdapat pada setiap warna yang membentuk logo tersebut :

1. Dua belas (12) Helai daun kelapa sawit di sebelah kiri dunia dan tujuh (7) urat pada daun karet yang berwarna hijau disebelah kanan bola dunia melambangkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memiliki paradigma baru dan tujuh (7) strategi bisnis, yang saling mendukung tercapai tujuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yaitu selalu menjadi perusahaan perkebunan terbaik dalam tim work yang solid dan inovatif, serta ditunjang dengan Green Bussines dan Ramah Lingkungan.
2. Lima (5) garis lintang horizontal dan vertikal berwarna biru melingkari bola dunia. Melambangkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memiliki lima (5) tata nilai dan harus mampu mengimbangi kemajuan teknologi yang berkembang, agar selalu menjadi yang terdepan dalam peningkatan usaha.

3. Gambar meteor yang mengelilingi sehingga membentuk angka tiga (3) melambangkan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan bergerak dinamis dengan semangat yang tinggi untuk menguasai pasar modal. Meteor yang berwarna putih bermakna produksi lateks dan turunnya sedangkan yang berwarna orange adalah produksi CPO beserta turunannya yang memancar tanpa henti untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia.

Secara keseluruhan makna logo ini adalah lambang dari niat dan motivasi tinggi seluruh personil PT. Perkebunan Nusantara III yang telah direncanakan bersama, dan tunjangan dengan 5 tata nilai, 12 paradigma baru dan 7 strategi bisnis yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Paradigma Perusahaan

Sadar bahwa bertanggung jawab pembangunan masa depan PTPN III ada pada seluruh karyawan, untuk itu kami bertekad mewujudkan paradigma bisnis baru PT. Perkebunan Nusantara III.

- a. Perubahan, perbaikan dan peningkatan metoda dan kinerja adalah satu keharusan.
- b. Kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama untuk memenangkan persaingan.
- c. Setiap kegiatan bisnis baru menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.
- d. Pengembangan hubungan industrial yang egaliter berdasarkan keterbukaan, kesetaraan dan kebhinekaan.
- e. Pengembangan SDM yang terintegrasi untuk membangun kapital insani (Human) dan intelektual yang dibutuhkan perusahaan.
- f. Kepemimpinan yang efektif membangun pengaruh melalui kemampuan mengajar dan membagi ilmu, membagi hubungan baik, dan menjadi panutan.

- g. Penghargaan diberikan kepada karyawan berdasarkan kompetensi dan kinerjanya.
- h. Efektivitas operasional harus didukung oleh struktur organisasi yang sederhana dan dinamis.
- i. Pemanfaatan teknologi sebagai perangkat untuk peningkatan produktivitas kerja dan keunggulan kompetitif.
- j. Keputusan bisnis di ambil dari fakta dan data yang akurat.
- k. Setiap tugas dan operasioanl perusahaan dilakukan dengan cepat tanggap, cepat tindak lanjut, tuntas, berkualitas, dan penuh tanggung jawab.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Secara fisik struktur organisasi dapat dinyatakan dalam bentuk gambaran grafik (bagan) yang memperlihatkan hubungan antara unit-unit organisasi dan garis-garis wewenang yang ada. Penggambaran organisasi dalam suatu bagan merupakan suatu hasil keputusan yang telah tercapai struktur organisasi yang bersangkutan. Struktur organisasi perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dibuat sesuai dengan surat keputusan Menteri Badan Usaha milik Negara. Susunan keanggotaan Komisaris Perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut :

Komisaris Umum : Joe-fly J. Bahroeny

Anggota Dewan Komisaris : Heri Sebayang

Anggota Dewan Komisaria : Sardan Marbun

Anggota Dewan Komisaris : Dahlan Harahap

Anggota Dewan Komisaris : S. Budhisantoso

Untuk keanggotaan Direksi, sesuai dengan surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-484/MBU/09/2014 tanggal 16 September 2014 tentang pembentukan dan pengangkatan anggota Direksi Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III dengan susunan Direksi sebagai berikut :

Direktur Utama : Bagas Angkasa

Direktur Produksi : Tengku Syahmi Johan

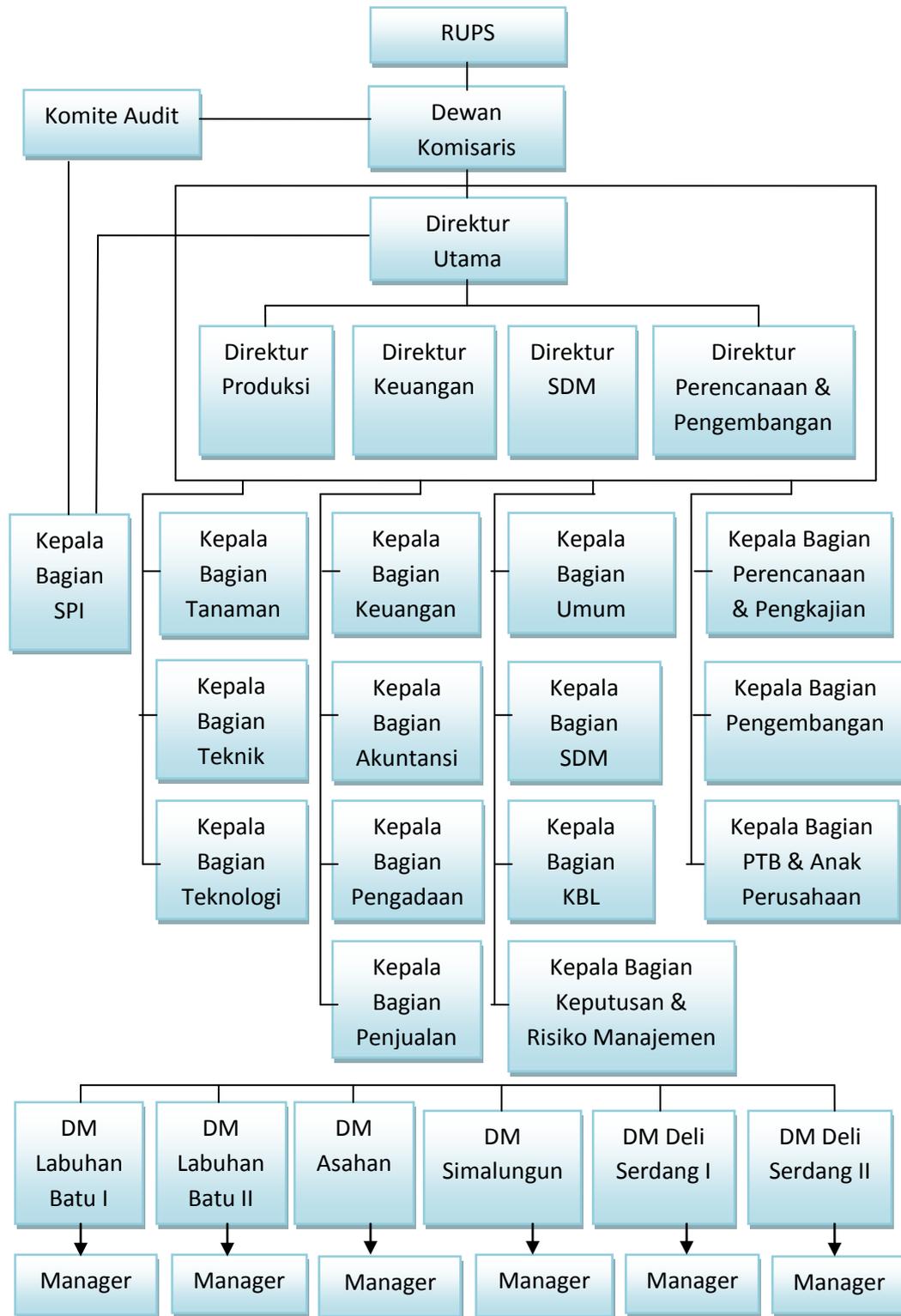
Direktur SDM/UMUM : Harianto

Direktur Perencanaan dan Pengembangan: Alexander Maha

Direktur Keuangan : Erwan Pelawi

Gambar 4.2. STRUKTUR ORGANISASI

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)



5. Job Descriptions

Di dalam Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sumber wewenang berasal dari RUPS dan kemudian didelegasikan kepada Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris mendelegasikan kepada Direktur terkait yaitu: Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur SDM dan Direktur Pemasaran. Berikut ini adalah uraian tugas direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris, Direktur, serta setingkat dibawahnya. Tugas dan wewenang RUPS adalah:

- a. Mengangkat dan menghentikan Dewan Komisaris.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penggunaan modal / asset perusahaan sesuai dalam mencapai tujuan.
- c. Mengawasi Dewan Komisaris dalam melakukan tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 1 Komisaris Utama dan 4 Komisaris anggota yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan Direktur Utama. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi jalannya perusahaan
- b. Membantu pimpinan di dalam menginvestasikan dana perusahaan.

3. Direktur Utama

Berfungsi untuk mengambil keputusan dan penanggung jawab utama atas jalannya Pelaksanaan Operasional Perusahaan Secara teratur, terarah dan terpadu. Tugas dan Wewenang Direktur Utama:

- a. Melaksanakan kebiasaan perusahaan, sesuai dengan yang diatur di dalam anggaran perusahaan, serta ketentuan yang digariskan oleh

Rapat Umum Pemegang Saham, Menteri Pertanian selaku kuasa Pemegang Saham dan Dewan Komisaris

- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas para anggota Direksi dan mengawasi secara umum.
 - c. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya mewakili perusahaan di dalam dan diluar pengadilan
 - d. Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris
 - e. Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan pemerintah.
4. Direktur Produksi

Berfungsi dalam mengelola bidang tanaman, Produksi, teknik, Pengolahan dan lainnya yang berkaitan dengan fungsi tersebut diatas. Tugas dan wewenang Direktur Produksi:

- a. Menyusun perencanaan dibidang pekerjaan yang tercantum dalam kebijaksanaan Direksi.
 - b. Melaksanakan peraturan-peraturan dan pengendalian dari unit-unit usaha dan sarana pendukungnya mencakup tanaman.
 - c. Melaksanakan pemberian dan pengawasan terhadap kegiatan yang tercantum pada kebijaksanaan Direksi
 - d. Melaksanakan rencana rehabilitasi dan investasi dibidang tanaman maupun sarana pendukung produksi lainnya dari unit-unit usaha yang telah ada. Direktur Produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.
5. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan khusus mengelola bagian keuangan perusahaan. Tugas dan wewenang Direktur Keuangan:

- a. Menyusun perencanaan dibidang keuangan
- b. Menetapkan Administrasi ketentuan-ketentuan dibidang keuangan.

- c. Mengelola Administrasi keuangan secara umum pada bidang keuangan dan perkantoran serta segala sesuatunya yang berkaitan dengan itu.
- d. Melaksanakan pengendalian pengawasan terhadap bidang-bidangnya. Direktur keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

6. Direktur Sumber Daya Manusia

Berfungsi dalam mengelola bidang ketenaga kerjaan umum serta pembinaan usaha kecil dan Koperasi. Tugas dan wewenang Direktur SDM:

- a. Menyusun perencanaan dibidang ketenaga kerjaan dan masalah umum serta kesejahteraan karyawan.
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan dibidang yang dikelolanya.
- c. Mengelola sumber daya manusia yang ada secara umum
- d. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang-bidang yang dikelolanya.

7. Direktur Pemasaran

Berfungsi dalam mengelola bidang pemasaran perusahaan yang mencakup pengadaan dan penjualan barang. Tugas dan wewenang Direktur Pemasaran

- a. Menyusun perencanaan dibidang Pemasaran
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan dibidang pemasaran
- c. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang tersebut

B. Pembahasan

1. Keuntungan Penerapan CSR Pada PT. Pekebun Nusantara III (Persero) Bagi Kesejahteraan Masyarakat

Aktivitas CSR perusahaan memberikan dampak bagi perusahaan, persepsi PT. Perkebun Nusantara III (persero) bahwa penerapan CSR yang baik akan memberi keuntungan jangka panjang dan memberikan dampak Corporate Image yang bagus dimata masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Bagian Perencanaan PKBL bapak Thomas Tandobosan mengenai dampak CSR bagi perusahaan. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Sekarang ini sudah banyak perusahaan yang menerapkan CSR, tidak hanya dianggap penting tetapi juga wajib hukumnya karena sudah diamanatkan oleh UU No. 40 tahun 2007 artinya apabila ada perusahaan yang tidak melaksanakan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat itu pasti akan salah secara hukum. Kemudian penerapan CSR yang bagus akan berdampak positif pada Corporate Image yang bagus dimata masyarakat dan memiliki hubungan mutualisme⁹”

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai etika bisnis perusahaan, yang diimplementasikan sebagai suatu kebijakan dan program telah memberikan keuntungan pada masyarakat sekitar, baik secara ekonomi, sosial dan politik. Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah triple bottom lines, yaitu 3P (Profit, People, dan Planet). Bahwa triple bottom lines-nya menjelaskan bahwa idealnya kebijakan dan program CSR merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat.

⁹Bapak Thomas Tandobosan, Staf Perencanaan PKBL, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 14.35 Wib tanggal 15 Juli 2019

Adapun Keuntungan yang diterima PT. Perkebunan Nusantara III (persero) atas penerapan CSR, antara lain:

1. Corporate Image yang Bagus

Banyak dampak positif jika perusahaan benar-benar menerapkan CSR dengan bagus, salah satunya perusahaan menjadi bagus dimata masyarakat dan lebih dikenal sehingga PT. Perkebunan Nusantara III (persero) lebih terjaga dan aman dari pencurian dan tindak kejahatan lainnya.

2. Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program-program seperti bantuan Kesehatan, Pendidikan, renovasi mesjid, perbaikan jalan dan bantuan lainnya dapat memberdayakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori masyarakat kurang mampu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Thomas Tandobosan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui CSR:

“Dengan penerapan CSR pasti ada peningkatan kesejahteraan apalagi bagi mitra-mitra yang kita bantu dengan pinjaman dana bergulir. Kalau berhubungan dengan bina lingkungan dan CSR itu bantuan bersifat general artinya tidak kita membantu orang per orang kecuali dilingkup kesehatan, operasi mata katarak gratis pasti efeknya bagus.¹⁰ Untuk dibidang kesejahteraan ini sedikit ambigu, contohnya kita memberi bantuan pembangunan jalan dari yang tadinya jalan yang dilalui masyarakat tidak bagus, sehingga menghambat distribusi masuknya barang agak susah. Dengan dibangunnya jalan oleh PT. Perkebunan Nusantara III otomatis pergerakan ruang lingkup distribusi barang dan barang menjadi cepat, mau

¹⁰Bapak Thomas Tandobosan, Staf Perencanaan PKBL, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 14.35 Wib tanggal 15 Juli 2019

tidak mau kita pungkiri pasti ada perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat melalui akses yang dibangun CSR”¹¹

3. Pelestarian Lingkungan

PT. Perkebunan Nusantara III (persero) berkomitmen untuk mengurangi dampak aktivitas usaha terhadap lingkungan disekitar perusahaan, PT. Perkebunan Nusantara III (persero) melakukan progrm pelestarian alam berupa penanaman pohon mangrove, menyediakan tong sampah, pengolahan limbah yang ramah lingkungan dan memanfaatkannya sebagai pupuk kemudian perusahaan juga menggunakan dust collector untuk pengolahan pencemaran udara.

4. Akses Sumber Daya Semakin Luas

Pengelolaan PKBL yang bagus menjadikan keuntungan tersendiri bagi PT. Perkebunan Nusantara III (persero) untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan perusahaan.

5. Perusahaan Menjadi Aman

Tidak hanya kesejahteraan masyarakat atau stakholder, dan lingkungan tetapi perusahaan juga mendapatkan feedback yang bagus dari penerapan CSR tersebut, aset perusahaan menjadi lebih terjaga dan aman dari pencurian karena msyarakat juga berpartisipasi dalam menjaga PT. Perkebunan Nusantara III (persero) tersebut.

6. Hubungan Baik dan Kerja Sama dengan Stakeholder

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memberikan dampak yang bagus untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. banyak cara yang dilakukan perusahaan agar stakeholder merasa senang dengan keberadaan perusahaan tersebut salah satunya dengan memberkan bantuan program CSR. Diharapkan dengan bantuan tersebut perusahaan dan masyarakat dapat menjalin kerja sama dan hubungan yang baik.

¹¹*ibid*

Selain keuntungan tersebut, *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Namun, dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), penulis juga menemukan beberapa kelemahan atau kekurangan dalam penerapan tersebut yaitu:

1. Kurangnya Anggaran Dana CSR

Salah satu penyebab gagalnya penyaluran CSR dan tidak optimalnya dana yang diberikan kepada masyarakat adalah masalah anggaran. Seperti yang di kemukakan oleh Kepala Bagian Perencanaan PKBL Bapak Thomas Tandobosan, beliau mengungkapkan:

“Dana CSR seperti dana hibah hanya saja anggarannya berasal dari perusahaan yang di anggarkan dalam tahun berjalan untuk tanggungjawab sosial, dan dana yang mau disalurkan tergantung profit yang diperoleh setiap tahunnya. Tetapi penyaluran CSR kepada masyarakat tersebut yang menjadi kendala adalah anggaran.¹² Anggaran kita sendiri sudah ditetapkan di anggaran tahun berjalan hanya saja yang menjadi permasalahan permintaan itu bahkan melebihi dari anggaran yang sudah ditetapkan dan kita tidak bisa menyamaratakan secara general artinya bantuan yang kita berikan kepada masyarakat juga terbatas terkadang tidak sesuai dengan apa yang mereka mintakan sehingga kita harus bisa memilah mana yang betul-betul penting untuk kita bantu agar tidak terjadi ketimpangan pada saat memberikan bantuan CSR tersebut”¹³

¹²Bapak Thomas Tandobosan, Staf Perencanaan PKBL, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 14.35 Wib tanggal 15 Juli 2019.

¹³*ibid*

2. Penyaluran CSR Yang Tidak Merata

Meskipun penyaluran CSR tiap tahun dilakukan oleh PTPN III (Persero) kepada masyarakat, namun kenyataannya masih ada sebagian masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan program CSR ini disebabkan karena kurangnya jumlah data warga yang ada disekitar perusahaan dan beberapa masyarakat yang jauh dari tempat perusahaan beroperasi sehingga PTPN III (Persero) tidak bisa menyalurkan bantuan CSR tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tempil Sinulingga. Beliau Mengungkapkan:

“kendala yang dihadapi PTPN III (persero) dalam penyaluran bantuan yaitu CSR belum sepenuhnya dirasakan masyarakat karena jauhnya masyarakat dari perusahaan dan monitoring yang memerlukan biaya tinggi sehingga kami berusaha agar setiap tahunnya penyaluran bantuan CSR tiap tahun bisa menyeluruh”¹⁴

3. Perusahaan Lebih Mementingkan Profit

Perusahaan mealaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) tentu mengeluarkan dana yang tidak sedikit, dan sering kali dianggap menjadi cost berlebih pada beban perusahaan. Padahal dengan melakukan program CSR, perusahaan telah berinvestasi dengan jangka panjang, hal ini berhubungan erat dengan “Pembangunan Berkelanjutan” yakni suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya tidak hanya dampaknya dalam aspek ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Bantuan yang Diberikan Masih Terbatas

Banyaknya permintaan masyarakat terkadang melebihi anggaran yang disediakan perusahaan, sehingga bantuan yang disalurkan masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat, ini disebabkan dana dari alokasi CSR ditentukan dari

¹⁴ Bapak Tempil Sinulingga, Krani Bagian Keuangan, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 10.05 Wib tanggal 15 Juli 2019.

besarnya profit ditahun sebelumnya kalau perusahaan untung otomatis bantuan yang diberikan juga banyak. Keempat aspek diatas menjadi penyebab kurang optimalnya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam menyalurkan program CSR kepada masyarakat sehingga untuk mengatasinya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) harus meningkatkan interaksi antara masyarakat agar masalah tersebut tidak terjadi lagi.

2. Penerapan Corporate Social Responsibility Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Lebih kurang 19 tahun lamanya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) telah melakukan berbagai program dan kegiatan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah wujud nyata Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hadir untuk negeri, umumnya dengan bantuan yang diberikan bisa memperbaiki sektor-sektor ruang lingkup yang ada dimasyarakat seperti bencana alam, bantuan sosial kemasyarakatan, pelestarian alam, sehingga bisa mengembangkan sarana dan prasarana umum. Selain itu program *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar peristiwa-peristiwa yang merugikan masyarakat seperti polusi udara, pencemaran lingkungan tidak sampai terjadi.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas. sehingga dalam tanggung jawab sosialnya mengacu pada dua hal yaitu Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Sebagai perseroan terbatas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dituntut untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan mengelola biaya sosialnya serta menyajikan dan mengungkapkan hasil kegiatan sosialnya.

Melalui Program BUMN Hadir untuk negeri, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berkomitmen untuk mengintegrasikan program CSR dengan bisnis perkebunan. Perusahaan menyadari bahwa pertumbuhan usaha tak lepas dari hubungan baik antara Perusahaan dengan masyarakat. Oleh karena itu, Perusahaan

senantiasa berupaya menjaga dan membina hubungan baik tersebut, tidak terbatas untuk kepentingan bisnis saja, namun juga untuk memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat secara umum. kegiatan CSR Perusahaan meliputi: Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja, Lingkungan Hidup, Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan, Tanggung Jawab terhadap Konsumen.

Perusahaan mempunyai komitmen untuk memperhatikan hal-hal sosial, lingkungan, dan masyarakat sekitarnya melalui program kemitraan dan bina lingkungan serta program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang dianggarkan sebagai biaya dalam RKAP PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Tanggung Jawab Sosial dimaksud untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan masyarakat sekitarnya, dengan cara:

1. Menjaga hubungan yang kondusif dan harmonis dengan masyarakat sekitar
2. Memperhatikan dan memberikan kontribusi fasilitas umum dan sosial bagi masyarakat sekitar perusahaan sesuai kebutuhannya.
3. Penerimaan dan pemanfaatan tenaga kerja, sedapat mungkin mengutamakan tenaga kerja dan lingkungan masyarakat di sekitar operasional perusahaan tanpa mengabaikan kualifikasi yang dibutuhkan
4. Pencegahan dan pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah pabrik
5. Pemanfaatan limbah kegiatan pabrik dan tanaman secara optimal

Seperti yang diungkapkan oleh Admin CSR Bapak Ade Darmawan sebagai informan yang akan membantu dalam menjawab semua persoalan yang akan diteliti oleh peneliti. Bapak Ade Darmawan mengungkapkan bahwasanya:

“Penerapan CSR sebenarnya sudah lama tetapi di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) baru bermula tahun 2007 dengan dikeluarkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

dan CSR masih diterapkan sampai dengan sekarang. Kemudian dengan kita menyalurkan bantuan Corporate Social Responsibility maka Corporate Image akan terbangun dan kita berharap masyarakat merasa memiliki terhadap PTPN III sehingga pencurian-pencurian, penggarapan tanah bisa diminimalisir”¹⁵

Ada beberapa Penerapan Tanggung Jawab Sosial yang dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), antara lain:

1. Penerapan CSR Terkait Lingkungan Hidup

Dalam menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang terkait dengan lingkungan hidup, perusahaan berkomitmen untuk mengurangi dampak aktivitas usaha terhadap alam yang berkesinambungan dengan produk-produk berkualitas. Komitmen ini merupakan bentuk partisipasi aktif Perusahaan dengan melakukan kegiatan berupa: limbah padat, limbah cair, dan pencemaran udara.

2. Penerapan CSR Terkait Dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang bergerak dalam bidang agroindustri menerapkan CSR dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada aspek sosial kemasyarakatan diarahkan pada program-program yang bersifat memberdayakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat di lokasi sekitar Perusahaan, terutama para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta masyarakat yang termasuk dalam kategori ekonomi kurang mampu.

Ada 3 bentuk program yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan, masyarakat, yaitu PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang diatur Per-03/MBU/12/2016 tanggal

¹⁵Bapak Ade Darmawan, Admin CSR, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 11.15 Wib tanggal 15 Juli 2019.

16 Desember 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Meneg. BUMN No.Per-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program ini mencakup:

a. Program Kemitraan

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program ini merupakan kerja sama usaha antara usaha kecil, menengah, atau dengan besar disertai dengan binaan dan pembangunan oleh usaha menengah dengan prinsip saling memerlukan.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menyisihkan maksimal 1-2% dari laba bersih untuk Program Kemitraan, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil 1-2% dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan yaitu program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

Tabel 4.1 Realisasi Penyaluran Program Kemitraan per Sektor Tahun 2014 s/d 2016

(Dalam Rupiah)

No	Sektor usaha	Mitra Binaan	Realisasi tahun 2014	Mitra Binaan	Relisasi tahun 2015	Mitra Binaan	Relisasi tahun 2016
1	Perdagangan	342	11.695.000.000	220	8.365.000.000	344	14.285.000.000
2	Jasa	162	6.080.000.000	99	3.860.000.000	111	4.925.000.000
3	Pertanian	3	90.000.000	3	120.000.000	1	50.000.000
4	Industri	39	1.535.000.000	22	880.000.000	39	1.525.000.000
5	Perikanan	3	110.000.000	1	75.000.000	4	180.000.000
6	Peternakan	11	375.000.000	2	100.000.000	7	295.000.000
7	Perkebunan	4	200.000.000	3	140.000.000	1	50.000.000
8	Sektor lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		564	20.085.000.000	350	13.540.000.000	507	21.310.000.000

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat jenis-jenis sektor yang dibina oleh perusahaan dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi pada sektor industri, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor jasa dan sektor lainnya.

Jika kita amati PT. Perkebunan Nusantara III telah menyalurkan Pinjaman kepada Usaha Kecil Menengah di tahun 2014 sebesar Rp 20.085.000.000 kepada 564 UKM. Sedangkan pada tahun 2015 dana kemitraan hanya sebesar Rp 13.540.000.000 kepada 350 UKM dan di tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara III kembali menyalurkan dana kemitraan sebesar Rp 21.310.000.000 kepada 507 UKM. Dari tabel tersebut terlihat bahwa di tahun 2015 penyaluran pinjaman dana kemitraan yang diberikan PT. Perkebunan Nusantara III mengalami penurunan dari berbagai sektor dibandingkan tahun 2014. Hal ini terjadi karena ketidaklancaran pengembalian pinjaman kepada PT. Perkebunan Nusantara III sehingga dana yang disalurkan ke masyarakat masih terbatas. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Thomas Tandobosan tentang ketidaklancaran pengembalian pinjaman oleh mitra-mitra:

“Dalam pemberian pinjaman PKBL ada namanya penagihan, terbagi empat kategori: lancar, ragu-ragu, bermasalah dan tidak lancar atau macet. Ada 3 hal yang menyebabkan terjadinya kredit macet: Niat baik dari peminjam untuk mengembalikan pinjaman, Usaha yang mereka jalankan tidak berkembang tidak sesuai dengan yang mereka harapkan, Keuangan sehingga menyebabkan cicilan pengembalian pinjaman kreditnya tidak bisa dilunasi, itulah yang menyebabkan terjadinya kredit macet tersebut.⁷² Dan bagaimana cara kita meminimalisir supaya tidak terjadi kemacetan: pertama pada saat pelaksanaan survey kita pastikan apakah usaha yang dijalankan berkembang atau sudah berjalan minimal 6 bulan, sehingga sudah valid kemudian dilihat berapa income nya,

⁷²Bapak Thomas Tandobosan, Staf Perencanaan PKBL, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 14.35 Wib tanggal 15 Juli 2019

pengeluaran, kedua kita melakukan monitoring dan pembinaan kepada mitra artinya tidak dilepas begitu saja sehingga kita bisa tahu apa yang menyebabkan pengembalian pinjaman tidak lancar”⁷³

Walaupun PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agro bisnis khususnya kelapa sawit, namun penyaluran dana mitra binaan tidak hanya pada sektor pertaniannya saja. Sektor-sektor lain juga mendapatkan perhatian dan bantuan dari perusahaan, namun jika dilihat sebaran lokasi, maka lokasi penerima dana bantuan berada pada lingkungan perusahaan beroperasi.

b. Bina Lingkungan

Sedangkan untuk bina lingkungan sendiri merupakan bantuan langsung dalam bentuk amal di berbagai bidang berupa: bidang kesehatan, pendidikan, pelestarian alam, pelatihan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana badah serta bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Program Sumbangsih Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Program tanggung jawab sosial perusahaan dengan bentuk sumbangsih sosial kemasyarakatan dilaksanakan tersebut dimaksudkan untuk membantu memperbaiki ekonomi masyarakat, mengentas kemiskinan, membiayai pendidikan, pelatihan, dan pengembangan prasarana/sarana umum dan hal-hal lain yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) berupa program dan kegiatan yang mengusung misi dan fokus yang berbeda-beda.

⁷³Bapak Thomas Tandobosan, Staf Perencanaan PKBL, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 14.35 Wib tanggal 15 Juli 2019

Berdasarkan pengungkapan oleh Kepala Bagian PKBL Bapak Thomas Tandobosan tentang program CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (persero), meliputi:

“CSR sangat berguna dan bermanfaat untuk masyarakat yang merupakan wujud nyata BUMN hadir untuk negeri, umumnya dengan bantuan yang diberikan bisa memperbaiki sektor-sektor ruang lingkup yang ada dimasyarakat. PT. Perkebunan Nusantara III (persero) melalui “PTPN PEDULI” melaksanakan program-program CSR terbagi beberapa sektor yaitu Pelestarian Alam, misalnya penanaman hutan mangrove, kemudian untuk Pendidikan pelatihan untuk anak-anak, Sarana Ibadah, Olahraga, sedangkan untuk Sosialnya sendiri seperti sunnat masal, operasi mata katarak gratis yang berhubungan dengan kemasyarakatan”⁷⁴

**Tabel. 4.2 Realisasi Penyaluran Program CSR per Sektor
Usaha Tahun 2014 s/d 2016
(Dalam Rupiah)**

No	Pemkab/Pemkot	Realisasi tahun 2014	Realisasi tahun 2015	Realisasi tahun 2016
1	Bencana alam	129.970.200	20.850.000	178.410.280
2	Bantuan pendidikan/pelatihan	3.515.763.000	804.674.786	131.608.979
3	Bantuan pengem. Prasarana/sarana umum	2.538.221.865	235.280.575	6.373.950.321
4	Bantuan sarana ibadah	6.274.780.325	1.033.552.881	1.264.727.563

⁷⁴Bapak Thomas Tandobosan, Staf Perencanaan PKBL, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 14.35 Wib tanggal 15 Juli 2019

5	Bantuan sosial Kemasyarakatan	597.390.000	910.107.340	3.924.000.084
Total		13.056.125.390	3.004.465.582	11.872.694.227

Sumber: Annual Report PTPN III

Dari tabel 4.2 di atas dapat diamati program-program CSR yang disalurkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam bentuk bantuan berupa: Bencana alam, pendidikan atau pelatihan, pengembangan prasarana/sarana umum, sarana ibadah, dan bantuan sosial kemasyarakatan program bantuan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (persero) sebagai Perusahaan BUMN tetap memiliki komitmen kuat untuk menjalankan program CSR yang telah diwajibkan pemerintah untuk dilaksanakan sebagai eksistensi perusahaan dimata pemerintah daerah, pusat, maupun stakeholder dalam membangun Good Corporate Image

Adapun program CSR untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut antara lain:

1. Bantuan Bencana Alam

Pada tahun 2014, PTPN III (Persero) menyalurkan bantuan dengan memberikan bantuan korban Bencana Alam berupa sembako, perlengkapan darurat dan lain-lain. Total dana yang disalurkan sepanjang tahun 2014 mencapai Rp 129.970.200. Dan di tahun 2015 PTPN III (Persero) memberikan bantuan korban bencana alam berupa sembako untuk korban banjir di Langkat Sumatera Utara. Realisasinya sebesar Rp 20.850.000 sedangkan pada tahun 2016 bantuan korban bencana alam berupa sembako untuk korban Erupsi Gunung Sinabung Karo Sumatera Utara dan gempa bumi di Aceh. Total realisasinya naik sebesar Rp 178.410.280.

2. Bantuan Pendidikan atau Pelatihan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) juga menyalurkan Bantuan Pendidikan atau Pelatihan pada tahun 2014 bagi anak-anak putus sekolah, sarana

dan prasarana pendidikan menghabiskan dana sebesar Rp 3.515.763.000 tetapi pada tahun 2015 dan 2016 pelatihan keterampilan kerajinan tangan bagi ibu-ibu dan remaja putri, Prasarana dan sarana pendidikan serta renopasi rumah sekolah disekitar kebun-kebun PTPN III di Sumatera Utara dan Program Siswa Mengenal Nusantara, realisasi yang diberikan hanya sebesar Rp 804.674.786 dan Rp1.131.608.979 tidak seperti anggaran ditahun 2014.

3. Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Salah satu program CSR yang PTPN III (Persero) berikan yaitu Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum seperti: pengerasan jalan, pembuatan jembatan, pengadaan gerobak sampah yang disalurkan pada tahun 2014 sebesar Rp 2.538.221.865. selanjutnya pada tahun 2015 bantuan berupa Sarana Olah Raga, pemasangan roil dan bantuan truk pengangkut sampah di Wil. Simalungun dan lainnya sekitar kebun-kebun PTPN III di sumatera Utara. Realisasinya lebih sedikit yaitu Rp 235.280.575 kemudian pada tahun 2016 prasarana atau sarana umum yang diberikan meningkat sebesar Rp 6.373.950.321.

4. Bantuan Sarana Ibadah

PTPN III (Persero) berkomitmen untuk benar-benar menerapkan CSR tidak hanya kepada karyawan tetapi masyarakat juga ikut merasakan dampak CSR, dengan memberikan program CSR berupa bantuan sarana ibadah agar masyarakat nyaman beribadah. Dibuktikan pada tahun 2014 PTPN III (Persero) memberikan bantuan mencapai Rp 6.274.780.325. Tetapi berbeda dengan tahun 2015 hanya Rp 1.033.552.881 dan di tahun 2016 hanya sebesar Rp 1.264.727.563.

5. Bantuan sosial Kemasyarakatan

Pada tahun 2014 dalam rangka pengentasan kemiskinan PT Perkebunan Nusantara III melaksanakan Program Desa Binaan Melalui Bagian PKBL melaksanakan program bedah rumah dan bantuan sembako kepada masyarakat miskin dan kurang mampu realisasinya sebesar Rp 597.390.000. pada tahun 2015 PTPN III (Persero) melaksanakan Program Bedah Rumah sebanyak

65 unit bagi masyarakat tidak mampu dan melaksanakan kegiatan Pasar Murah sembako di sekitar kebun-kebun PTPN III di Sumatera Utara sebesar Rp 910.107.340 selanjutnya pada tahun 2016 kembali melaksanakan Program Bedah Rumah sebanyak 52 unit bagi masyarakat tidak mampu, bedah rumah bagi veteran di luar Pulau Sumatera Utara, melaksanakan kegiatan Pasar Murah sembako di sekitar kebun-kebun PTPN III di Sumatera Utara dan Bantuan Hadir Untuk Negeri di Prov. Jawa Barat. Total Realisasi adalah sebesar Rp 3.924.000.084

Dari tahun 2014 s/d 2016 sebenarnya PTPN III (Persero) telah melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR dengan baik dilihat dari bantuan-bantuan yang disalurkan kepada masyarakat atau stakeholder. Namun, jika kita amati pada tabel 4.2 terlihat bahwa setiap tahunnya dana yang disalurkan mengalami penurunan, ini disebabkan karena dana perusahaan yang masih terbatas. Seperti di tahun 2015 total keseluruhan penyaluran program CSR per sektor usaha hanya sebesar Rp 3.004.465.582, dan di tahun 2016 total dana PT. Perkebunan Nusantara III (persero) hanya memberikan bantuan CSR sebesar Rp 11.872.694.227, tidak seperti tahun 2014 total dana yang dikeluarkan lebih besar yaitu mencapai Rp13.056.125.390. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak. Tempil Sinulingga bahwasanya:

“Dalam penyaluran CSR perusahaan terkadang mengalami kendala dana anggaran yang masih tidak mencukupi dan terbatas sehingga belum bisa memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat, untuk meminimalisir agar tidak terjadi ketidakmerataan dalam penyaluran CSR maka perusahaan harus bisa memilah mana yang betul-betul layak menerima bantuan CSR tersebut”.⁷⁵

PT. Perkebunan Nusantara III (persero) untuk berperan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar perusahaan, sebab perusahaan menyadari bahwa kelancaran pembangunan dan keberhasilan operasi tidak dapat dipisahkan dari semua pemangku amanah. Keberhasilan

⁷⁵Bapak Tempil Sinulingga, Krani Bagian Keuangan, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 10.05 Wib tanggal 15 Juli 2019

perusahaan dan kemandirian masyarakat sekitar diharapkan dapat tercipta dan tumbuh bersama-sama. Di samping itu, kesejahteraan sosial dan perkembangan ekonomi merupakan fasilitas bagi perusahaan untuk mencapai misi, visi dan nilai-nilainya.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menunjukkan bentuk kepeduliannya kepada masyarakat sekitar dengan melakukan berbagai program CSR yang bermanfaat di wilayah perusahaan beroperasi. Program ini menjadi landasan untuk terus meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. PT. Perkebunan Nusantara III (persero) telah merealisasikan program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk masyarakat dilingkungan kerja PT. Perkebunan Nusantara III (persero) sesuai yang telah digariskan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1–4 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Wujud nyata dari program tersebut telah direalisasikan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (persero) dalam berbagai sektor yang telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar yang notabene adalah stakeholder yang nantinya diharapkan akan membangun “corporate image” positif dari masyarakat terhadap PT. Perkebunan Nusantara III (persero) dan pada gilirannya dapat meminimalisir potensi konflik dengan masyarakat sekitar. Penerapan dari program yang tepat sasaran bisa berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat lapisan bawah, antara lain:

- a. Mengentaskan kemiskinan, dengan menggunakan pekerja yang berasal dari sekitar perusahaan mereka dapat menyumbangkan kenaikan angka angkatan kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh orang-orang kalangan bawah maka secara langsung akan memberikan dampak kepada golongan bawah tersebut.

- b. Meningkatkan standar pendidikan, dengan memberikan beasiswa kepada yang benar-benar membutuhkan dan membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar. Pendidikan merupakan bagian penting dalam Agama Islam.
- c. Meningkatkan standar kesehatan dengan menyediakan sarana serta prasarana yang menunjang kesehatan terutama bagi masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam implementasi Corporate Social Responsibility pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat sudah baik. Kemudian dampak positif dari Corporate Social Responsibility juga dapat dirasakan perusahaan, masyarakat maupun lingkungan. jadi peneliti menyimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai BUMN telah mengimplementasikan Corporate Social Responsibility melalui PKBL dengan sangat baik kepada stakeholders.

Adapun kendala lain yang ditimbulkan dalam penerapan Corporate Social Responsibility terdapat pada penyaluran program Corporate Social Responsibility adalah dana yang dialokasikan masih terbatas sehingga menyebabkan ketidakmerataan, kemudian pada program kemitraan perusahaan sering mengalami kemacetan pengembalian dana pinjaman dari mitra-mitra sehingga untuk meminimalisir hal tersebut perusahaan harus melakukan survey terlebih dahulu siapa saja masyarakat yang berhak menerima bantuan kemitraan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Penerapan Corporate Social Responsibility pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (persero), telah menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1. Dilihat dari banyaknya penyaluran bantuan sosial yang telah dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti: Bantuan Bencana Alam, Pelestarian Alam, Kesehatan, Renovasi Masjid dan Sekolah, Beasiswa Pendidikan, Perbaikan Jalan, dan Pengembangan Sarana Umum. Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* tersebut telah banyak membantu masyarakat, contohnya program Perbaikan jalan yang tadinya rusak menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengakses hasil buminya tetapi setelah adanya pengaspalan jalan masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengakses sumber daya dan hemat waktu dan memberikan Beasiswa kepada anak sekolah SD, SMP, SMA, mahasiswa/i sehingga bisa melanjutkan pendidikan.
2. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang bagus akan memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti: *Corporate Image yang bagus, aset perusahaan terjaga, PT. Perkebunan Nusantara III (persero) lebih dikenal masyarakat* sedangkan untuk masyarakat keuntungan yang dirasakan yaitu menjadi terbantu dengan bantuan yang diberikan, mempermudah masyarakat untuk menjual hasil buminya, mengentaskan kemiskinan.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat berguna bagi semua pihak, antara lain adalah:

1. Bagi perusahaan

Sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara III (persero) dalam menyalurkan program-program Corporate Social Responsibility kepada masyarakat dapat merata dan tepat sasaran sehingga program tersebut dapat mensejahterakan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan bantuan program Corporate Social Responsibility (CSR) baik dari sektor kesehatan, pendidikan, sarana/prasarana umum dan bantuan lainnya dapat membantu dan memberdayakan masyarakat

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Nur Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Medan: Febi Uin-Su Press. 2016)
- Afrini, Khairunnisak Sirait. *Impelementasi CSR Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations*. (Skripsi: FEBI UINSU. 2018)
- Agoes, Sukrisno dan Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009)
- Akmal, Azhari Tarigan. *Metodogi Penelitian Ekonomi Islam*. (Medan: 2011)
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2009
- Anis, Rizka Fatwaningsih. *Pelaksanaan CSR di PT. Maduburu (PG PS Madukismo)*. (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universita Negeri Yogyakarta. 2016)
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011)
- Ayu, Dyah Setyaningrum. *Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada PT. APAC INTI CORPORA*. (skripsi: Fakutas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. 2011)
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011)
- Azwar. Dadang Aditya. *Implementasi CSR Terhadap Perusahaan (Studi di PT Sidomuncul Semarang)*. (Skripsi: FE Universitas Negeri Semarang. 2011)
- Badroen, Faisal, et. al. *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana. 2006)
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisni*. (Yogyakarta: Kanisius. 2014)
- Darmawan, Ade. Admin CSR, Wawancara Pada Hari Senin Pukul 11.05 Wib tanggal 15 Juli 2019
- Delina, Nur Nasution. *Penerapan CSR Perusahaan Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*. (skripsi: FEBI UINSU. 2017)

- Departemen Agama RI. *Al-Qura'an dan terjemahannya*. Bogor: Syamil Cipta Media, 2007
- Fadhila, Balqis. *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII*. (Skripsi: FEBI UINSU. 2018)
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta. 2015)
- Fitrianti, Ika. *strategi Pendistribusian Dana CSR PT. Angkasa Pura II Kantor Cabang Utama Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Sekitar Bandara Soekarno Hatta*, (Skripsi: fakultas dakwah dan komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008)
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility (CSR)*.(Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011)
- Harahap, Sunarji. *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. (Medan Estate: FEBI UIN-SU Press. 2016)
- Herdiana, Nana dan Achmad Sanusi. *Manajemen Strategi Pemasaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015)
- Ikhsan, Arfan *et. al.* *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Cetakan Pertama*. (Medan: Madenatera Indonesia. 2014)
- Kamarudin, Lalu. *Efektivitas CSR PT. PLN (persero) Sektor Pembangkitan Lombok Dalam Pengembangan Masyarakat*. (skripsi: fakultas dakwah dan komunikasi UIN Mataram. 2017)
- Khoiriyah, Arifatul *Implementasi CSR PT. Unilever Indonesia tbk*. (Skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2015)
- Lubis, Aminah. *Analisis Implementasi CSR Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PTPN IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. (Tesis: FEBI UINSU. 2017)
- Masdiana, Aria Pasaribu. *Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PTPN (Persero)*. (Jurnal: Vol.7 No.2 Agustus 2016)
- Permata, Febrina Putri. *Implementasi CSR Dalam Mempertahankan Citra PT. Angkasa Pura 1 Adisutjipto Yogyakarta Pada Program Kemitraan dan Bina*

- Lingkungan*. (skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012)
- Pradipta, Sigit. *Pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada PTPN IX Kebun Getas*. (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2013)
- Pride, William M, *et. al. Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat. 2014)
- Rees, Davis dan Richard McBain. *People Management Teori dan Strategi*. (Jakarta: Kencana. 2007)
- Sahra, Alfi Ramadhani. *Pengaruh CSR Perspektif Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Community Development Studi pada PT. Surya Raya Lestari II di Sulawesi Barat*. (Skripsi: FEBI UIN Alauddin Makassar. 2017)
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis & Studi Kasus*. (Jakarta: Kencana. 2006)
- Sucipto, Adeng. *Dampak Program CSR PT.PLN APJ Yogyakarta Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. (skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2017)
- Sucipto, Agus. *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2010)
- Thamrin, Muhammad *et, al. Pengaruh CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. (*Jurnal*: Vol. 19 No. 3 oktober 2015)
- Tsaniyah, Rofiqotus. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR oleh PTPN IX Kebun Jollong di Desa Sitiluhur Kec. Gembong Kab. Pati Jawa Tengah*. (skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014)
- Tisnawati, Ernie dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana. 2010)
- Triyanto, Dwi. *Pelaksanaan CSR Di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesi*. (Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013)
- Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Wida, Syaniatul. *Analisis Implementasi CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (skripsi: FEBI UIN Raden Intan Lampung. 2017)

- Widya, Henny Pratiwi. *Penerapan CSR Terhadap Lingkungan dan Masyarakat PT. Tolan Tiga Indonesia di Perlabian Estate Kab.Labuhan Batu*. (skripsi: FEBI UINSU. 2017)
- William G. Nickels, et. al. *Pengantar Bisnis, ed. 8*, (Jakarta: salemba empat. 2008)
www.ptpn.co.id
- W, Ricky Griffin and Ronald J. Ebert. *BISNIS*. (Erlangga: PT. Gelora Aksara, ed. 8. 2006)
- Yollanda, Cicilya Sihabtika. *Analisis Dampak Implementasi CSR Terhadap Deductible Expense Pada PTPN X Persero*. (skripsi: FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015)
- Zulfikri, Biki Rahmat. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Ekonomi Bisnis Islam*. (Jurnal: Vol. 1 No. 1, Januari 2017)

Lampiran

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Hari/tanggal wawancara : Senin, 15 Juli 2019

Lokasi wawancara : PKBL PTPN III (Persero) Medan

Nama Pegawai : Bpk. Ade Darmawan

Jabatan : Admin CSR

Pertanyaan Wawancara :

1. Kapan perusahaan mulai melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan?
Jawab: sebenarnya sudah lama tetapi di perusahaan ini baru bermula tahun 2007 dan yang sudah ada UU nya pada tahun 2008 sampai dengan sekarang.
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang CSR?
Jawab: untuk stakeholders PTPN III peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar medan ataupun kebun dan unit di 9 kabupaten kota yang tersebar di sumatera utara.
3. Apakah program CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan?
Jawab: ia, kita lihat dari imbas balik ke perusahaan dengan kita menyalurkan CSR maka Corporate Image akan terbangun dan kita berharap masyarakat merasa memiliki terhadap PTPN III dan pencurian-pencurian, penggarapan tanah bisa diminimalisir.
4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Jawab: Contoh program CSR yang langsung dirasakan masyarakat manfaatnya contohnya renovasi mesjid, pengaspalan jalan sehingga dengan perbaikan tersebut masyarakat dengan lancar bisa menjual hasil buminya.
5. Darimana dana untuk melaksanakan CSR dan Berapa Rupiah dana yang dialokasikan tersebut?
Jawab: dana CSR kita anggarkan dari perusahaan yaitu dari keuntungan tahun sebelumnya dan dana yang dialokasikan tergantung dari besar kecilnya profit perusahaan.
6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan perusahaan dalam penerapan CSR khususnya dilingkungan dan masyarakat sekitar?

Jawab: tujuannya untuk membangun corporate image dimata masyarakat dengan penyaluran dana CSR ke stakeholder.

7. Apa dampak positif diterapkannya Program CSR khususnya perusahaan dan masyarakat sekitar?

Jawab: untuk perusahaan corporate image menjadi bagus dan untuk masyarakat sendiri merasa terbantu dengan bantuan-bantuan yang diberikan

8. Kendala apa saja yang dialami saat hendak maupun ketika melaksanakan CSR?

Jawab: saya rasa tidak ada tetapi kalau kendala-kendala kecil itu biasa

9. Mengapa perusahaan menganggap program CSR tersebut penting bagi masyarakat?

Jawab: CSR sangat penting karena menyangkut kinerja perusahaan dan CSR itu kinerja direksi jika tidak dijalankan maka akan memperburuk kinerja direksi.

10. Bagaimana keadaan Masyarakat dan lingkungan setelah penerapan CSR?⁷⁶

Jawab: secara testimoni sebagian besar masyarakat merasa terbantu dan mereka berterimakasih apa yang diberikan sudah dirasakan manfaatnya oleh mereka.

⁷⁶Sigit pradipta, *Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (skripsi: FE Universitas Sanata Dharma, 2013), h. 63

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Hari/tanggal wawancara : Senin, 15 Juli 2019

Lokasi wawancara : PKBL PTPN III (Persero) Medan

Nama Pegawai : Bpk. Thomas Tandobosan

Jabatan : Kepala Bagian Perencanaan PKBL

Pertanyaan Wawancara :

1. Kapan perusahaan mulai melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan?
Jawab: CSR itu adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang diatur dalam UU No.40 tahun 2007 tetapi sebelumnya memang perusahaan wajib melaksanakan CSR.
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang CSR?
Jawab: CSR itu sangat-sangat berguna dan bermanfaat untuk masyarakat, CSR adalah wujud nyata BUMN hadir untuk negeri, umumnya dengan bantuan yang diberikan bisa memperbaiki sektor-sektor ruang lingkup yang ada dimasyarakat seperti bencana alam, bantuan sosial kemasyarakatan, pelestarian alam, olahraga sehingga bisa mengembangkan sarana dan prasarana umum.
3. Apakah program CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan?
Jawab: Dapat meningkat dilihat dari feedback masyarakat terhadap perusahaan, dengan program CSR yang sudah diterapkan memberikan dampak positif untuk perusahaan juga masyarakat sekitar.
4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Jawab: Program CSR terbagi beberapa sektor yaitu sektor pelestarian alam misalnya penanaman hutan mangrove, kemudian untuk Pendidikan pelatihan untuk anak-anak, sarana ibadah, olahraga, sedangkan untuk sosialnya sendiri seperti sunnat masal, operasi mata katarak gratis yang berhubungan dengan kemasyarakatan bisa tercover dalam CSR.
5. Darimana dana untuk melaksanakan CSR dan Berapa Rupiah dana yang dialokasikan tersebut?
Jawab: Dana CSR seperti dana hibah hanya saja anggarannya berasal dari perusahaan yang di anggarkan dalam tahun berjalan untuk tanggungjawab sosial, dan dana yang mau disalurkan tergantung profit yang diperoleh setiap tahunnya.

6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan perusahaan dalam penerapan CSR khususnya dilingkungan dan masyarakat sekitar?

Jawab: membantu kemudian memperbaiki semampu kita berdasarkan anggaran yang ada sehingga dampak dari hadirnya BUMN ini kepada masyarakat itu terasa tidak hanya kepada karyawan tetapi juga kepada masyarakat disekitar perusahaan beroperasi ataupun diluar ruang lingkup operasional.

7. Apa dampak positif diterapkannya Program CSR khususnya perusahaan dan masyarakat sekitar?

Jawab: Corporate Image yang bagus

8. Kendala apa saja yang dialami saat hendak maupun ketika melaksanakan CSR?

Jawab: kalau kendala untuk setiap pekerjaan pasti ada kendala, didalam CSR sendiri yang menjadi kendala adalah anggaran. Anggaran kita sendiri sudah ditetapkan di anggaran tahun berjalan hanya saja yang menjadi permasalahan permintaan itu bahkan melebihi dari anggaran yang sudah ditetapkan sehingga kita harus bisa memilah mana yang betul-betul penting untuk kita bantu.

9. Mengapa perusahaan menganggap program CSR tersebut penting bagi masyarakat?

Jawab: tidak hanya dianggap penting tetapi juga wajib hukumnya karena sudah diamanatkan oleh UU artinya apabila ada perusahaan yang tidak melaksanakan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat itu pasti akan salah secara hukum kemudian seberapa penting CSR jelas penting untuk menyatakan perusahaan mempunyai corporate image yang bagus adalah dengan melihat tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan yang namanya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan income atau pendapatan yang sebesar-sebesarnya namun untuk PTPN ini bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan tetapi bagaimana berbagi terhadap masyarakat.

10. Bagaimana keadaan Masyarakat dan lingkungan setelah penerapan CSR?

Jawab: kalau dibilang keadaan masyarakat kita tidak bisa menyama ratakan secara general artinya bantuan yang kita berikan kepada masyarakat juga terbatas terkadang tidak sesuai dengan apa yang mereka mintakan tetapi pada umumnya masyarakat merasa senang merasa terbantu seperti beasiswa, memberikan pinjaman modal dengan bunga kecil jelas sangat terbantu.

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Hari/tanggal wawancara : Senin, 15 Juli 2019

Lokasi wawancara : PKBL PTPN III (Persero) Medan

Nama Pegawai : Bpk. Edrian Mirza

Jabatan : Sekretaris Kepala Bagian PKBL

Pertanyaan Wawancara :

1. Kapan perusahaan mulai melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan?

Jawab: tahun 2000-an

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang CSR?

Jawab: Bagus, membantu masyarakat sekitar

3. Apakah program CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan?

Jawab: program perbaikan jalan, jembatan untuk masyarakat bisa lewat dan akses distribusi sawit, karet bisa lancar.

4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Jawab: Pendidikan, santunan untuk anak yatim, bantuan bencana alam sinabung dan kesehatan

5. Darimana dana untuk melaksanakan CSR dan Berapa Rupiah dana yang dialokasikan tersebut?

Jawab: dana CSR dari perusahaan yaitu laba dari sekian persen. dan besarnya dana tergantung keuntungan.

6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan perusahaan dalam penerapan CSR khususnya dilingkungan dan masyarakat sekitar?

Jawab: untuk membantu masyarakat sekitar seperti program perbaikan jalan, beasiswa, kesehatan sehingga dengan itu masyarakat turut menjaga PTPN dari pencurian dan tindak kejahatan lainnya.

7. Apa dampak positif diterapkannya Program CSR khususnya perusahaan dan masyarakat sekitar?

Jawab: perusahaan menjadi lebih terjaga, aman dari pencurian dan bagus dimata masyarakat sedangkan untuk masyarakat merasa terbantu contohnya renovasi sekolah dari perbaikan tersebut anak-anak menjadi nyaman belajar.

8. Kendala apa saja yang dialami saat hendak maupun ketika melaksanakan CSR?

Jawab: untuk sampai saat ini belum ada

9. Mengapa perusahaan menganggap program CSR tersebut penting bagi masyarakat?

Jawab: CSR sangat penting karena sudah diatur oleh UU jika tidak dilaksanakan maka perusahaan akan mendapat teguran dari pemerintah.

10. Bagaimana keadaan Masyarakat dan lingkungan setelah penerapan CSR?

Jawab: masyarakat merasa senang

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Hari/tanggal wawancara : Senin, 15 Juli 2019

Lokasi wawancara : PKBL PTPN III (Persero) Medan

Nama Pegawai : Bpk. Tempil Sinulingga

Jabatan : Krani Bagian Keuangan

Pertanyaan Wawancara :

1. Kapan perusahaan mulai melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan?

Jawab: sejak tahun 2000

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang CSR?

Jawab: tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR itu bagus karena sifatnya untuk membantu masyarakat atau stakeholder

3. Apakah program CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan?

Jawab: program CSR tidak ada hubungannya dengan meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja itu berhubungan dengan produksi dan CSR memang sudah ada dana tersendiri yaitu dari profit tahun sebelumnya.

4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Jawab: programnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti tempat ibadah, perbaikan jalan, bantuan kesehatan berupa sunat massal, bantuan anak yatim, renovasi sekolah dan ada juga program mudik gratis.

5. Darimana dana untuk melaksanakan CSR dan Berapa Rupiah dana yang dialokasikan tersebut?

Jawab: dana CSR ditentukan dari RKP perusahaan atau profit perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kalau perusahaan mendapatkan laba yang besar maka penyaluran CSR akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, kemudian dana yang di salurkan tidak tentu karena dilihat dari profit.

6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan perusahaan dalam penerapan CSR khususnya dilingkungan dan masyarakat sekitar?

Jawab: pertama tujuan perusahaan menerapkan CSR adalah membantu masyarakat sekitar, kedua supaya PTPN III (Persero) dikenal banyak orang.

7. Apa dampak positif diterapkannya Program CSR khususnya perusahaan dan masyarakat sekitar?

Jawab: dampak positif terhadap perusahaan adalah mendapat nama baik, dikenal masyarakat, aset perusahaan juga dijaga masyarakat.

8. Kendala apa saja yang dialami saat hendak maupun ketika melaksanakan CSR?

Jawab: yang menjadi kendala dalam pelaksanaan CSR adalah dana yang masih tidak mencukupi dan belum terkumpul sehingga belum bisa memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat.

9. Mengapa perusahaan menganggap program CSR tersebut penting bagi masyarakat?

Jawab: karena CSR merupakan sebuah kewajiban dan sebuah peraturan hukum yang di atur dalam UU No.40 tahun 2007.

10. Bagaimana keadaan Masyarakat dan lingkungan setelah penerapan CSR?

Jawab: masyarakat menjadi senang karena terbantu dengan program yang disalurkan

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Hari/tanggal wawancara : Senin, 15 Juli 2019

Lokasi wawancara : PKBL PTPN III (Persero) Medan

Nama Pegawai : Bpk. Tempil Sinulingga

Jabatan : Krani Bagian Keuangan

Pertanyaan Wawancara :

1. Kapan perusahaan mulai melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan?

Jawab: sejak tahun 2000

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang CSR?

Jawab: tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR itu bagus karena sifatnya untuk membantu masyarakat atau stakeholder

3. Apakah program CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan?

Jawab: program CSR tidak ada hubungannya dengan meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja itu berhubungan dengan produksi dan CSR memang sudah ada dana tersendiri yaitu dari profit tahun sebelumnya.

4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Jawab: programnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti tempat ibadah, perbaikan jalan, bantuan kesehatan berupa sunat massal, bantuan anak yatim, renovasi sekolah dan ada juga program mudik gratis.

5. Darimana dana untuk melaksanakan CSR dan Berapa Rupiah dana yang dialokasikan tersebut?

Jawab: dana CSR ditentukan dari RKP perusahaan atau profit perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kalau perusahaan mendapatkan laba yang besar maka penyaluran CSR akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, kemudian dana yang di salurkan tidak tentu karena dilihat dari profit.

6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan perusahaan dalam penerapan CSR khususnya dilingkungan dan masyarakat sekitar?

Jawab: pertama tujuan perusahaan menerapkan CSR adalah membantu masyarakat sekitar, kedua supaya PTPN III (Persero) dikenal banyak orang.

7. Apa dampak positif diterapkannya Program CSR khususnya perusahaan dan masyarakat sekitar?

Jawab: dampak positif terhadap perusahaan adalah mendapat nama baik, dikenal masyarakat, aset perusahaan juga dijaga masyarakat.

8. Kendala apa saja yang dialami saat hendak maupun ketika melaksanakan CSR?

Jawab: yang menjadi kendala dalam pelaksanaan CSR adalah dana yang masih tidak mencukupi dan belum terkumpul sehingga belum bisa memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat.

9. Mengapa perusahaan menganggap program CSR tersebut penting bagi masyarakat?

Jawab: karena CSR merupakan sebuah kewajiban dan sebuah peraturan hukum yang di atur dalam UU No.40 tahun 2007.

10. Bagaimana keadaan Masyarakat dan lingkungan setelah penerapan CSR?

Jawab: masyarakat menjadi senang karena terbantu dengan program yang disalurkan

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK WARGA YANG ADA DISEKITAR
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) III MEDAN**

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 02 Juli 2019

Lokasi Wawancara : Rumah Warga

Nama warga : Ibu Tetrawati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang CSR?

Jawab: Tanggung jawabnya bagus dilihat dari pimpinan perusahaan yang membantu masyarakat

2. Apa saja contoh program CSR yang sudah Bapak/ibu rasakan?

Jawab: program kesehatan seperti donor darah, sunnat massal.

3. Apakah menurut Bapak/Ibu program CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?

Jawab: belum merata

4. Kapan mulai program CSR PT . Perkebunan Nusantara III dilaksanakan dan apakah berlangsung sampai dengan sekarang?

Jawab: sudah lama dan masih sampai sekarang dilaksanakan

5. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah program CSR ini harus diterapkan oleh perusahaan?

Jawab: sangat penting untuk membantu masyarakat yang kurang mampu

6. Apakah ada dampak negatif yang ditimbulkan dari PT. Perkebunan Nusantara III?

Jawab: tidak ada

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK WARGA YANG ADA DISEKITAR
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) III MEDAN**

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 02 Juli 2019

Lokasi Wawancara : Rumah Warga

Nama warga : Bapak Hermansyah Sembiring

Pekerjaan : Wiraswasta

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang CSR?

Jawab: bagus apalagi banyak kegiatan yang diadakan perusahaan tersebut

2. Apa saja contoh program CSR yang sudah Bapak/ibu rasakan?

Jawab: program yang tiap 1 tahun sekali seperti mudik gratis, memberi kain sarung gratis setiap bulan puasa, memberi makanan di mesjid-mesjid.

3. Apakah menurut Bapak/Ibu program CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?

Jawab: belum sepenuhnya, masih ada masyarakat yang belum kebagian

4. Kapan mulai program CSR PT . Perkebunan Nusantara III dilaksanakan dan apakah berlangsung sampai dengan sekarang?

Jawab: satu tahun sekali dan masih dijalankan sampai saat ini

5. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah program CSR ini harus diterapkan oleh perusahaan?

Jawab: sangat penting

6. Apakah ada dampak negatif yang ditimbulkan dari PT. Perkebunan Nusantara III?

Jawab: setau saya tidak ada

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK WARGA YANG ADA DISEKITAR
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) III MEDAN**

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 02 Juli 2019

Lokasi Wawancara : Rumah Warga

Nama warga : Bapak Syamsul

Pekerjaan : Wiraswasta

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang CSR?

Jawab: Tanggungjawabnya bagus karena PTPN ini gabungan dari tiga perusahaan

2. Apa saja contoh program CSR yang sudah Bapak/ibu rasakan?

Jawab: tidak ada tapi PTPN ini ada mengadakan mudik gratis dan pembagian THR untuk Bapak-Bapak penarik becak

3. Apakah menurut Bapak/Ibu program CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?

Jawab: kurang tau untuk masyarakat-masyarakat disini kurang kelihatan

4. Kapan mulai program CSR PT . Perkebunan Nusantara III dilaksanakan dan apakah berlangsung sampai dengan sekarang?

Jawab: yang saya lihat baru 2 tahun terakhir seperti program mudik gratis

5. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah program CSR ini harus diterapkan oleh perusahaan?

Jawab: sangat penting untuk membantu masyarakat yang kurang mampu

6. Apakah ada dampak negatif yang ditimbulkan dari PT. Perkebunan Nusantara III?

Jawab: tidak ada

**PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK WARGA YANG ADA DISEKITAR
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) III MEDAN**

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 02 Juli 2019

Lokasi Wawancara : Rumah Warga

Nama warga : Ibu Rani

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang CSR?

Jawab: Tanggung jawabnya bagus kepada masyarakat disini

2. Apa saja contoh program CSR yang sudah Bapak/ibu rasakan?

Jawab: tidak ada tapi ada bantuan dana untuk usaha itu harus ada jalur tersendiri

3. Apakah menurut Bapak/Ibu program CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?

Jawab: belum sepenuhnya

4. Kapan mulai program CSR PT . Perkebunan Nusantara III dilaksanakan dan apakah berlangsung sampai dengan sekarang?

Jawab: setiap ulang tahun PTPN, Setiap lebaran, tetap ada sampai sekarang

5. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah program CSR ini harus diterapkan oleh perusahaan?

Jawab: untuk PTPN sendiri sangat penting tapi kalau untuk saya tidak ada pengaruhnya

6. Apakah ada dampak negatif yang ditimbulkan dari PT. Perkebunan Nusantara III?

Jawab: tidak ada